

KARTINI Masa Kini dalam Krisis Covid-19:

Perlindungan Warga dan Kerja Sama Luar Negeri

Kata Sambutan: Menteri Luar Negeri



Pembicara
Amelia Yani
Duta Besar RI-Bosnia Herzegovina
"Dari Dusun Bawuk ke Sarajevo"



Pembicara
Diennaryati Tjokrosuprihatono
Duta Besar RI-Ekuador
"Ketangguhan Perempuan Menghadapi
Covid-19"



Pembicara
Esti Andayani
Duta Besar RI-Italia, Ciprus, Malta, San Marino
"Andrà Tutto Bene"



Pembicara
Kensy Dwi Ekaningsih
Duta Besar RI-Ceko
"Covid-19 di Negeri Seribu Menara"



Pembicara
Marina Estella Anwar Bey
Duta Besar RI-Peru, Bolivia
"Menghadapi Covid-19 di Negara the lost
city, Machu Picchu"



Pembicara
Niniek Kun Naraytie
Duta Besar RI-Argentina, Paraguay, Uruguay
"Friendship in Time of Pandemic"



Pembicara
Rina Soemarno
Duta Besar RI-Bangladesh, Nepal
"Diplomacy in Time of Social Distancing"



Pembicara
Safira Machrussah
Duta Besar RI-Aljazair
"A Day to Quarantine"



Pembicara
Sri Astari Rasjid
Duta Besar RI-Bulgaria, North Macedonia, Albania
"The Journey in Isolation"



Pembicara
Wiekie Adiyawidji Adiwoso
Duta Besar RI-Slowakia
"Solidaritas Melawan
Covid-19"



Pembicara
Wihiek Adiyawidji Firman
Duta Besar RI-Finlandia, Estonia
"Covid-19 dan Para Kartini
Indonesia di Negeri Seribu Danau"



Moderator
Siti Nugraha Mauludiah
Duta Besar RI-Polandia

Webinar Hari Kartini
Selasa, 21 April 2020
20:00 WIB



KBRI Warsawa TV

registration



rebrand.ly/kartini-masakini





"RA Kartini", Sri Astari 1995, 80x60cm Oil on canvas

Daftar Isi

Kata Sambutan Menteri Luar Negeri RI.....	3
Kartini dari Dusun Bawuk.....	6
Ketangguhan Perempuan menghadapi Covid-19.....	17
Andrà Tutto Bene.....	26
Covid-19 di Negeri Seribu Menara.....	34
Menghadapi Covid-19 di Negara The Lost City,Machu Pichu.....	44
Friendship in time of Pandemic.....	51
Diplomacy in time of Social Distancing.....	59
A Day of Quarantine.....	65
Berjelajah saat terisolasi.....	75
Solidaritas melawan Covid-19.....	86
Covid-19 dan para Kartini Indonesia di Negeri Seribu Danau.....	91
Menjamin “Negara Hadir” bagi seluruh WNI di Polandia.....	100

1. Sambutan Menteri Luar Negeri HE Retno Marsudi

**Transkripsi
Kata Sambutan Menteri Luar Negeri RI
Retno Marsudi
pada**

**Webinar Kartini Masa Kini dalam Krisis Covid-19 :
Perlindungan Warga dan Kerjasama Luar Negeri**

Teman-teman yang saya hormati, pertama tama saya ingin mengucapkan selamat hari kartini untuk para perempuan Indonesia. Hari Kartini adalah hari yang sangat spesial bagi perempuan Indonesia. Baru saja saya berbicara di depan *World Economic Forum* dan saya bercerita mengenai Hari Kartini dan bagaimana perempuan-perempuan Indonesia menjadi bagian dari solusi, menjadi bagian dari upaya kita di dalam memberantas atau mengatasi situasi krisis saat ini.

Teman-teman yang saya hormati,



Kartini memberikan inspirasi bagi kita mengenai hak-hak kaum perempuan. Nah, hak-hak ini membuka kesempatan bagi kita untuk berkontribusi dan termasuk pada saat sulit seperti saat ini.

Teman-teman, kalau kita lihat data dari WHO, untuk menunjukkan betapa dalamnya tekanan atau betapa beratnya tantangan yang harus kita hadapi saat ini misalnya, menurut data dari WHO *Situation Report* Nomor 91, sudah terdapat 212 negara dan teritori yang terdampak oleh virus ini. Angka kasusnya sudah melebihi 2,3 juta, dengan angka kematian lebih dari 150.000 orang. Sekali lagi angka tadi menunjukkan kedalamannya atau beratnya krisis yang sedang kita hadapi. Tantangan kesehatan, di satu pihak, tetapi pada saat yang sama kita juga menghadapi tantangan dampak dari isu kesehatan ini terhadap isu sosial ekonomi.

Nah, di situasi seperti ini, kita, Kartini Indonesia harus melakukan apa, terutama bagi para diplomat perempuan Indonesia? Yang dapat saya sampaikan adalah bahwa diplomasi kita, mesin diplomasi kita harus bergerak lebih cepat. Lebih cepat untuk memberikan kontribusi nyata dalam rangka pemenuhan kepentingan kita saat ini.

Semua negara saat ini menghadapi kekurangan alat-alat kesehatan, obat-obatan, Alat Pelindung Diri. Di situlah diplomasi kita bergerak agar kita dapat memperoleh apa yang kita perlukan dan itu bukan hal yang mudah untuk saat ini karena semua negara saat ini sedang memerlukan.

Diplomasi Indonesia juga bergerak untuk meningkatkan perlindungan kepada Warga Negara Indonesia di luar negeri. Isu perlindungan ini sudah merupakan salah satu prioritas bagi politik luar negeri Indonesia, tetapi di masa sulit ini perlindungan harus ditingkatkan. Banyak sekali Warga Negara Indonesia yang berada di luar negeri, baik yang pada saat itu sedang melakukan perjalanan atau memang yang tinggal di luar negeri namun terdampak dengan adanya krisis yang disebabkan oleh COVID-19 ini. Dan diplomasi juga harus bergerak untuk memberikan bantalan agar dampak sosial ekonomi dari krisis kesehatan ini menjadi atau dapat kita minimalisir.

Oleh karena itu, di setiap *engagement* saya dengan para menteri luar negeri negara lain, kita ingin pastikan agar *flow of goods* dapat terus dijalankan. Pembatasan pergerakan manusia tidak harus diikuti dengan pembatasan arus logistik, arus barang-barang, arus perdagangan, termasuk hal-hal atau barang-barang yang saat ini sedang sangat dibutuhkan, termasuk alat kesehatan, obat-obatan, dan lain-lain.

Nah, kalau kita lihat mesin diplomasi, maka di situlah kita melihat peran para diplomat Indonesia, peran diplomat perempuan Indonesia. Saya sangat bangga terhadap para diplomat perempuan Indonesia yang telah menunjukkan kepada misi kita, yang telah menunjukkan bagiannya secara baik dalam berkontribusi pelaksanaan misi politik luar negeri kita. Dan pada saat yang sama saya juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kerja, para diplomat laki-laki Indonesia, yang secara bersama kita mampu menciptakan iklim atau situasi bekerja yang kondusif, yang saling mendukung, saling menyayangi, sehingga kita memiliki sebuah *teamwork* yang kuat dan solid. Jadi, saya bangga terhadap para diplomat perempuan Indonesia dan saya juga bangga terhadap para diplomat laki-laki Indonesia. Saya lebih bangga lagi kepada para diplomat yang lebih muda, yang harus diakui dari segi kualitas mereka jauh lebih baik dari para diplomat pada generasi saya dan itu berarti sebuah kemajuan.

Oleh karena itu, teman-teman, kita harus terus membuktikan bahwa kita bisa menjadi bagian dari solusi, *part of the solution*. Bagian dari solusi, termasuk pada saat kita sedang menghadapi krisis seperti ini. Bagian dari upaya kita untuk mengatasi krisis ini. Dan yang tidak kalah pentingnya kita juga harus membantu kaum perempuan yang masih kurang beruntung dari kita-kita ini.

Sebagai penutup, teman-teman, *investing in women is investing in everything*. Tidak saja investasi untuk perdamaian, untuk ekonomi, tetapi juga investasi untuk kebaikan kita semua. Kebaikan sebagai bangsa, kebaikan sebagai anggota dari dunia. Jadi, sekali lagi, teman-teman, selamat Hari Kartini. *I'm very proud of you*, dan teruslah berkarya menjadi bagian dari mesin diplomasi.

Terima kasih dan selamat berdiskusi.

2. Duta Besar RI Sarajevo HE Amelia Achmad Yani



Dari Dusun Bawuk ke Sarajevo "Kartini dari Dusun Bawuk"

**Oleh
Duta Besar RI Sarajevo
Amelia Achmad Yani**

Assalamualaikum wr. wb.

Salam sejahtera, Om swastiastu, Namo buddhaya

Saya telah melalui perjalanan yang luar biasa, cukup melukai hati, senang susah merupakan bagian dari kehidupan saya, saya bersyukur ditengah kesulitan, saya mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua saya. Saya pernah berkiprah di United Nations, New York, selama 3 tahun, kemudian bekerja di UNDP Jakarta selama 14 tahun, dimana saya melihat Indonesia dari perspective international, program women in development juga menjadi tanggung jawab saya. Kemudian tahun 1988 saya memutuskan pindah ke sebuah Dusun, Bawuk namanya, di wilayah Sleman. Bagi saya, ibukota Jakarta kejam. Saya menjadi petani sesungguhnya, menanam padi, memelihara ayam petelur dan menjualnya, juga bersama petani di Bukit Menoreh beternak Kambing P. E. dan Kopi Robusta, kemudian petani Salak pondoh di Lereng Merapi dan Sutra Alam. Kehidupan saya selama 21 tahun di dusun adalah kehidupan yang jauh dari keramaian, saya bergaul, hidup dengan petani yang sesungguhnya di dusun Bawuk.



Seperti air mengalir, saya didapuk memimpin sebuah partai Politik PPRN di Jawa Tengah, kemudian, entah apa yang terjadi, saya justru menjadi Ketua Umum PPRN, dan kembali ke Jakarta. Saya berkeliling Indonesia lagi, bertemu dengan banyak masyarakat dari berbagai suku dan agama, dari Irian Jaya sampai ke Aceh dari Miangas ke Pulau Rote. Nasib membawa saya bertemu dengan Bapak Jenderal Wiranto, oleh karena di PPRN terlalu banyak konflik kepentingan. Saya membantu Bapak Wiranto di Hanura, termasuk menjadi Tim sukses Jokowi-JK dari Partai Hanura, saya kembali menemui masyarakat di pedesaan dan dari sinilah kemudian saya mendapat tugas sebagai Duta Besar untuk Bosnia – Herzegovina, sebuah negara yang menurut saya tidak terlalu di kenal di Indonesia, kecuali tentang Perang Bosnia dan pecahnya Yugoslavia.

Saya jalani dengan tekad, saya harus bisa! karena semua mengatakan: jangan diterima, sepi, tidak ada apa-apanya disana, tetapi justru itu, membuat saya lebih yakin saya bisa. Sampai di Sarajevo Februari 2016, memang sepi sekali, tetapi saya sudah biasa dengan sepi, pertama menemui masyarakat Indonesia di Bosnia – Herzegovina, sekitar

32 wanita Indonesia menikah dengan warga Bosnia dan sudah berputra-putri. Saya mulai aktiv keliling Bosnia – Herzegovina, bertemu masyarakat Bosnia, pejabat pusat, daerah, parlemen, perguruan tinggi dan LSM juga beberapa perusahaan persenjataan, karena Bosnia dikenal dengan industri senjata dan perusahaan-perusahaan bidang makanan, minuman, kertas dan lain-lain. Saya menginisiasi pertemuan para Duta Besar perempuan di Bosnia – Herzegovina termasuk Komandan NATO dan UN Agencies yang kebanyakan perempuan dan sampai saat ini pertemuan para Duta Besar Perempuan berjalan baik setiap bulan bergantian di residence masing-masing.

Pada acara dan upacara-upacara khusus saya perkenalkan Indonesia, memberi kuliah di beberapa universitas menjalin kerjasama antar perguruan tinggi.

Pertemuan-pertemuan dengan WNI rutin saya lakukan dengan menjenguk mereka dirumah-dirumah mereka, kebanyakan WNI membuka usaha seperti spa, membuat makanan untuk dijual, mereka tidak menganggur, WNI di Bosnia – Herzegovina umumnya kehidupannya bagus dan baik-baik saja.

Awal 2020 ketika kepanikan Virus Corona mewabah di Wuhan, Cina, kemudian, wilayah Eropa terkena dampak luar biasa termasuk Balkan. Di Bosnia – Herzegovina karena masyarakatnya sangat **disiplin**, pengetatan tinggal dirumah, distancing, memakai masker, cuci tangan dan lain-lain mereka patuhi dengan sungguh-sungguh.

Bosnia – Herzegovina yang awalnya sudah mulai bangkit dengan tourisme dan pertanian yang merupakan tulang punggung perekonomian, tiba-tiba sepi tidak ada kegiatan karena sejak tanggal 16 Maret 2020, Pemerintah Bosnia – Herzegovina menyatakan Bosnia – Herzegovina sebagai State of Emergency of National Disaster, ribuan warganya yang hendak pulang ke Bosnia harus menjalani karantina baik di perbatasan-perbatasan, hotel-hotel ataupun asrama-asrama mahasiswa, semua digunakan untuk karantina. KBRI membantu WNI dengan berbagai alat bantu: masker, kaos tangan dan sabun pencuci tangan, kami menganjurkan dan **ini penting** untuk menghindari virus dengan berkumur dengan air garam hangat setiap hari dan minum air hangat dari campuran jahe dan merica, apabila merasa ada sesuatu seperti batuk, sesak napas, sakit menelan dan lain sebagainya. Rencananya, pada Bulan Suci Ramadhan saya akan berkeliling ke WNI di rumah mereka dan membawa multi vitamin serta madu dan oleh-oleh puasa dan kembali ke Sarajevo sebelum jam malam berlaku.

Syukur WNI kita masih aman dari Virus Corona tersebut
Oh ya!

Hobi saya: memasak, bertani dan menulis. Sudah 5 buku yang saya tulis juga menulis artikel untuk media cetak.
Tetap di rumah dan hidup sehat.

Selamat berkarya kepada Kartini-Kartini di Indonesia
Selamat menunaikan ibadah puasa di rumah masing-masing.

Waalaikumsalam wr. wb.
Om santi anti santi om



Foto 1. Saat dilantik menjadi Duta Besar oleh Presiden Jokowi (13 Januari 2016)



Foto 2. Pada saat penyerahan *credential letter* kepada Presiden Bosnia, Bakir Izetbegovic



Foto 3. Dengan Presiden Milorad Dodik (Serbs)



Foto 4 Pertemuan dengan Presiden Dzaferovic (Bosniac)



Foto 5. Dengan Presiden Komsic (Croat)



Foto 6. bersama Menlu Bosnia



Foto 7. Pertemuan dengan perusahaan senjata



Foto 8. Pertemuan dengan Pemilik BINGO



Foto 9. Sister City antara Magelang dan Brcko



Foto 10. Delegasi Brcko bertemu dengan Gubernur Sumatera Utara



Foto 11.

Bersama Dubes
Jepang, Cina,
Pakistan dan
Malaysia



Foto 12.

Pertemuan dengan
para Dubes
Perempuan di
Wisma



Foto 13.

Acara ASEAN Day
di Bosnia



Foto 14. Ucapan Kemerdekaan RI di Mall SCC



Foto 15. Acara tumpeng untuk memeriahkan HUT RI



Foto 16. Peringatan HUT RI ke -74



Foto 17. Bersama dengan WNI di Bosnia

RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Amelia Achmad Yani
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 22 Desember 1949
Status Perkawinan : Single Parent
Alamat Rumah : Megapolitan Cinere Estate Jl. Tangkuban perahu Blok J Kav. 401A, Limo, Depok

Riwayat Pendidikan Umum

1968 : Universitas Indonesia-Fakultas Sastra Jurusan Antropologi Budaya.
1968-1970 : University of Hull, Centre for South East Asian Studies, England, Jurusan Peoples and Cultures of South-East Asia.
2000 : University of the Americas, Doctor of Philosophy in Sosial Science (Honoris Causa).
2008-2011 : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Bangsa, Program studi Ekonomi dan Manajemen,

Riwayat Jabatan

1972 : Pegawai Negeri Sipil di Departemen Luar Negeri, Sekretaris Menteri Luar Negeri Bapak Adam Malik.
1972-1975 : Penugasan oleh Departemen Luar Negeri, United Nations New York.
1975-1988 : UNDP Programme Officer dan Special Assistant to The Resident Coordinator of The United Nations Agencies (UNDP, UNICEF, UNIDO, FAO, ILO, UNFPA, UNHCR, UNESCO).
1988 : Pindah ke Dusun Bawuk
1993 -1998 : Ketua KADINDA Sleman.
1994-1998 : Direktur Utama PT. Sarana Yogyakarta Ventura.
2003-2004 : Tim Ahli BAPPENAS untuk Pendampingan dan Pelatihan dalam Pengembangan Kawasan Cepat Tumbuh (Kawasan Timur Indonesia).

Riwayat Penugasan selama di UNDP

1979 : Mengikuti Regional Meeting for Women

1987	in Development di India.
1988	: Mengikuti Seminar untuk LSM dan Pemerintah di Bangladesh.
1988	: Mengikuti UNDP Program Seminar di Cairo.
<u>Penugasan Lain-Lain</u>	
2007-2011	: Ketua Umum Partai Peduli Rakyat Nasional
02 Juli 2013	: DPP Partai Hanura, Ketua membidangi Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak/Ketua Umum organisasi sayap (orsap) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
22 Mei 2014	: Timnas Pemenangan Jokowi-JK.

Menulis dan menerbitkan buku dan makalah serta catatan-catatan penting.

Oktober 1988	: “Profil Seorang Prajurit TNI” ,
Oktober 1988	: “Profile of A Soldier” yang diterbitkan oleh Heinemann Publisher-Singapore.
Desember 1993	: Komikkan dalam Majalah Anak-anak, Ananda .
s/d Maret 1994	
2007	: Diterbitkan lagi oleh Galang Press, Jogja dengan judul “Achmad Yani Tumbal Revolusi”
Juli 2000	: “Pertumbuhan Pesat Ekonomi Pedesaan” di Pulau Jawa (Rapid Economic Growth in the Rural Areas Case Study : In The Island of Java yang merupakan dissertasi untuk Doctoral Degree (H.C) dari The University of the Americas.
Juli 2001	: “Sepenggal Cerita Dari Dusun Bawuk” , yang merupakan perjalanan hidup Penulis,
Maret 2010	: “Visi Revolusioner anak Pahlawan Revolusi Ingatan dan Impian tentang Indonesia” .
Oktober 2013	: “Tujuh Prajurit TNI Gugur 1 Oktober 1965” , yang ditulis secara gabungan bersama Anak Pahlawan Revolusi cetak pertama
Maret 1996	: “Memesrakan Hubungan Polisi dan Masyarakat” , Sespim Polri Bandung.
2013	: The Children of War , tentang tulisan anak-anak korban khususnya 1965 dan kisah-kisah lain, kusus hal 37-41 Persahabatan Amelia A. Yani dengan

Agustus 2013

Tapol sampai ke Pulau Buru.
: **“Perempuan Tangguh Indonesia”**,
Amelia A. Yani : Melawan Surat Sakti
dari Penjara hal 23-37.

Makalah dan Catatan Tertulis

- 17 Juli 1989 : Catatan Perjalanan: **Muhibah Asmat ke Negara-Negara Eropa**
- 6 Sep 1992 : **Manajemen Militer dalam Dunia Bisnis dan Perbankan**
- 6 Agustus 1993 : Pengalaman Jadi Wisatawan di Australia
: **“Sebuah Catatan untuk Pengembangan Kepariwisataan Indonesia”**
- Desember 1993 : **Pemuda dan Perkembangan IPTEK**, Dalam Perspektiv Agama, Pusat Studi Filsafat dan Kebudayaan Islam, Lembaga Research dan Survey **IAIN Sunan Kalijaga**.
- 11 Des 1993 : Profesionalisme Menunjang Keberhasilan Perusahaan.
- 26 Mei 1994 : **Kiat Sukses dalam Bisnis**.
- Juni 1994 : **Peluang Penciptaan Pasar pada Produk Agrobisnis**.
- 12 Maret 1994 : **Kebijaksanaan Lima Hari Kerja** dalam Implikasinya (Tinjauan Ekonomi dan Psikologi), dalam seminar sehari Akademi Akutansi YKPN Yogyakarta.
- Mei 1994 : **Kreativitas dan Inovasi Usaha** dalam Jasa Konstruksi “Sebuah Analisis Sosial”, dalam acara temu KADINDA, **Universitas Atmajaya, Jogyakarta**.
- 29 Mei 1994 : **“Manajemen Usaha”**, dalam Pendidikan Dasar Koperasi, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Karang Malang Yogyakarta.
- 29 Okt 1994 : **“Peranan Konglomerasi Terhadap Perekonomian Indonesia”**, dalam Seminar Nasional, Universitas Satya Wacana, Salatiga.
- 30 Nop 1994 : **“Kiat Sukses dalam Bisnis”**, dalam Srawung Ilmiah FP. IPS Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Karang, Malang, Yogyakarta.
- 1995 : **“Modal Ventura Indonesia”**, dalam Diskusi di IPB, Bogor
- Oktober 1999 : **“Ekonomi Kerakyatan – Peluang Wirausaha disaat Krisis”**, dalam Seminar Sehari Universitas

21 Juni 2000

Nasional Yogyakarta
: “**Pembinaan Koperasi Komoditi Lokal**”,
dalam acara Sosialisasi
Teknologi Pengembangan Pangan
Lokal, di gedung IP2TP.

Selama 20 tahun tinggal di Dusun Bawuk Sleman, di Yogyakarta banyak berkiprah di pedesaan bersama masyarakat petani antara lain :

- a. **Salak Pondoh** di lereng **Gunung Merapi** Jawa Tengah dan DIY, cara-cara menggunakan pupuk organik yang benar, cara memperkenalkan teknologi terapan sederhana untuk buah salak dan pemasaran Salak Pondok sampai export.
- b. **Ternak Kambing Peranakan Ettawah** di Perbukitan **Menoreh** Kulonprogo dan **Kaligesing** Jawa tengah, membentuk sentra-sentra perdagangan, suntik dengan sinar laser, memperbanyak jumlah ternak, sentra susu, perdagangan kambing ke wilayah lain.
- c. **Sutera Alam** di Wilayah pertanian di seluruh pulau Jawa, Madura dan Sumatera Selatan telah berhasil menghasilkan **benang sutera alam** 50 kg per bulan produksi petani dan **bahan sutera alam Indonesia** mencapai 500 meter kain sutra per bulan dengan kualitas 100% **benang sutera** alam murni, proses hulu ke hilir, membentuk unit ulat, distribusi ulat ke petani, unit pakan, unit pupuk, unit benang dan penjualan benang ke pengrajin di Jepara dan Pekalongan untuk di tenun menjadi kain sutra 100% murni.

PENGHARGAAN – PENGHARGAAN

- a. Salah satu dari “Five Hundred Leaders of Influence” American Biographical Institute USA, 1997.
- b. Penerima “The Platinum Record for Exceptional Performance 1997” by ABI, USA.
- c. Member “International Who’s Who of Professionals 1997”, USA.

3. Duta Besar RI Quito

HE Diennaryati Tjokrosuprihatono



Ketangguhan Perempuan Menghadapi Covid-19

Oleh
Diennaryati Tjokrosuprihatono

Dubes LBBP RI untuk Ekuador

Suatu kehormatan bagi saya ditunjuk menjadi Duta Besar LBBP dinegara yang sangat jauh dan belum terlalu saya kenal, hanya namanya saja. Pengembangan TTI (Trading Tourism and Investment) dan perlindungan WNI menjadi tanggung jawab utama.

Terbayanglah sejumlah penyesuaian diri, baik dari pekerjaan maupun tim kerjanya, juga kebudayaan negara setempat dan lain lain. Setibanya di Quito saya terkejut karena ternyata Indonesia tidak dikenal dinegara ini. Ada yang bertanya pada saya: Indonesia? dibagian mana Singapura letaknya atau apakah Indonesia bagian dari India. Saya bahagia ternyata ada juga yang akhirnya bertanya sebelah mana Bali letak Indonesia.

Bagaimana mau mengembangkan TTI kalau Indonesia saja tidak dikenal. Kami perlu memperkenalkan Indonesia terlebih dahulu sebelum mengembangkan TTI.

KBRI Quito adalah KBRI yang baru diresmikan dan saya adalah Duta Besar kedua, *Home staff* mayoritas perempuan (2 orang dan 1 BPKRT), dan staf Komunikasi yang satu- satunya pria. Melihat kenyataan belum dikenalnya Indonesia di Ekuador, kami bertekad untuk semaksimal mungkin memperkenalkan Indonesia diseluruh wilayah Ekuador baik kota-kota besar maupun daerah terpencil.

Tidak terlalu mudah bagi teman-teman staf KBRI untuk mengikuti pemikiran-pemikiran terobosan saya terkait rencana promosi, karena dinilai sulit untuk dilaksanakan dan membutuhkan dana yang besar. Koneksi yang baik juga belum terjalin dengan pihak Ekuador. Walaupun demikian, saya yakinkan teman teman untuk tidak khawatir dulu. Yang penting kita harus punya tekad, semangat, kreativitas, pemikiran *out of the box* dan kerja keras.

Walaupun teman-teman masih diliputi perasaan ragu akan keberhasilan promosi dalam bentuk kegiatan besar, namun kenyataan akan keberhasilan yang diraih membuka



cakrawala pemikiran mereka. Misalnya: 5 hari Promosi Gastronomi dan Budaya Indonesia dalam *Wonderful Indonesian Week* di Hilton, hotel termewah di Guayaquil tahun 2017 sekaligus promosi Pariwisata di Guayaquil dan dilanjutkan di Quito; Suksesnya KBRI menjadi *Guest Country* dalam acara Festival Artasenian CIDAP Amerika Selatan dikota Cuenca Ekuador yang diikuti oleh 200 pengrajin se Amerika Selatan, selama lima hari, sekalian selama sebulan mengisi MUSEUM CIDAP yang cukup luas dengan beragam hasil kerajinan tangan pengrajin Indonesia. Namun berkat kerja keras dan Kerjasama dengan berbagai pihak, kita bisa sukses.

Dampak dari keberhasilan melaksanakan kegiatan besar itu ternyata positif. Kepercayaan diri Staf KBRI yang mayoritas perempuan terbentuk untuk mampu melakukan kegiatan besar walau hanya dengan jumlah staf yang terbatas, maupun dana yang juga kurang menunjang. Saya kagum dengan semangat, kreativitas dan kerja keras staf saya yang perempuan tak lupa dukungan penuh dari staf pria yang semata wayang itu. Banyak kegiatan promosi Indonesia dan terobosan dapat dilakukan pada hampir seluruh pelosok Ekuador. Batik digemari, pariwisata meningkat sampai akhirnya terwujud dibukanya restoran Indonesia.

Tahun 2020 adalah tahun terakhir masa jabatan saya sebagai Duta Besar, dan sekaligus menjadi tahun ke 40 hubungan bilateral Indonesia. Banyak rencana kegiatan disusun terutama yang menunjang perdagangan. Rencana disusun dengan matang dan melibatkan berbagai pihak terutama sponsorship. Kami semua optimis akan berhasil.

Ternyata awal bulan Maret penyebaran Covid-19 sudah sampai Ekuador, dan pada tanggal 13 Maret Pemerintah Ekuador langsung menyatakan *Lock down* demi membatasi laju penularan virus.

Akibat *Lock down* otomatis seluruh kegiatan terpaksa dibatalkan. Semua diminta *Work From Home*, diberlakukan *social and physical distancing*. Banyaknya keterbatasan pergerakan manusia telah merubah 180 derajat kebiasaan berkehidupan. Dari biasa berhubungan dengan banyak orang, harus mengucilkan diri, belum lagi tantangan kesulitan ekonomi didepan mata. Suatu perubahan drastis dalam tatanan kehidupan manusia, yang pastinya mempengaruhi penyesuaian ekonomi dan psikologis manusia juga WNI kita tentunya. Sangat perlu dijaga agar WNI kita cepat dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang cenderung membatasi gerak dan ekspresi sosial, dan tetap bersikap positif, antusias dan memiliki *spirit of life*, ini menjadi tanggung jawab KBRI dalam menjaga Kesehatan fisik dan psikologis WNI kita yang berjumlah 59 orang dan banyak diantaranya adalah para *missionaries* yang tersebar diberbagai daerah terpencil diseluruh Ekuador. KBRI berperan dalam memberikan rasa aman dan nyaman baik secara fisik maupun secara psikologis bagi WNI, membuat mereka merasa memiliki orang tua yang peduli serta mengatur bantuan pangan seperti sembako APD, alat kebersihan maupun vitamin. KBRI dituntut untuk kreatif menggunakan jalur komunikasi yang ada agar bisa berhubungan dengan semua WNI antara lain melalui WA group yang sudah aktif, yang digunakan untuk menyemai informasi-informasi edukatif, himbauan hidup sehat, memperkenalkan kegiatan yang bisa menyalurkan hobby dirumah maupun kegiatan interaktif bersama. Peran KBRI juga sebagai "ibu" bagi WNI nya yang bersedia mendengarkan masalah mereka terutama menghadapi ketidak pastian dan se bisa

mungkin menciptakan ketenangan dan sebisa mungkin memberikan jalan keluar yang pas. Kami semua terbuka dan mudah dihubungi setiap saat tanpa perlu ada aturan protokoler yang membatasi. Pemikiran out of the box dan kepedulian menjadi dasar kami menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan namun tetap dalam koridor yang benar.

Kreativitas pun harus jalan terus dalam segala keterbatasan. Salah satu acara 40 tahun hubungan bilateral Indonesia-Ekuador diubah menjadi Pameran Lukisan Virtual dan pembukaannya juga virtual. Suatu kegiatan yang baru pertama kali dilakukan di Ekuador.

Menyimak kinerja kerja staf KBRI Quito yang mayoritas perempuan, juga kenyataan banyaknya perempuan hebat seperti ibu duta besar dengan kinerjanya dengan menghadapi covid-19 ibu Megawati, Presiden perempuan pertama RI, Ibu Menlu, sejumlah menteri perempuan serta perempuan yang menduduki berbagai jabatan penting, terbukti telah berhasil menjalankan perannya dengan baik tanpa menunjukkan hambatan gender.

Bukankah banyak masyarakat sering menganggap perempuan sebagai mahluk yang lemah?

Montagu seorang ilmuwan Perancis dalam penelitiannya terhadap 2000 perempuan menemukan kenyataan yang perempuan sebenarnya memiliki kekuatan yang luar biasa yang membuatnya tangguh, cepat menyesuaikan diri, tidak cepat putus asa dalam menghadapi tekanan dan tantangan. Ia mengatakan bahwa perempuan memiliki **NATURAL SUPERIORITY**. Dalam penelitiannya dibuktikan kalau perempuan lebih tahan stres, tidak cepat menyerah atau putus asa, memiliki kecerdasan yang tidak kalah dengan kaum pria. Namun banyak juga perempuan tidak menyadari kemampuannya dan merasa kalau dirinya adalah mahluk lemah yang tidak dapat berbuat banyak. Peran sebagai ibu rumah tangga sering dipersepsi perempuan sebagai peran yang tidak membanggakan. Perasaan itu sedikit banyak dipengaruhi oleh stigma masyarakat, juga pembatasan kesempatan dan gerak perempuan oleh adat dan kebiasaan. Tak terfikir oleh mereka kalau menjadi ibu rumah tangga itu tidak mudah dan penuh pengorbanan dan dedikasi. Bagaimana upaya, kemampuan dan pengorbanan seorang ibu untuk bisa mendampingi kesuksesan suami dan anak-anaknya. Hal ini juga terlihat pada perempuan yang juga memilih untuk bekerja atau berprofesi diluar rumah, perhatian terhadap rumah tangga dan pendidikan anak-anak tetap menjadi tanggung jawabnya, namun tetap sukses dalam menjalankan peran dan karirnya di luar rumah. Terbukti bahwa perempuan mampu menjalankan peran gandanya dengan baik. Kekuatan apalagi yang dimiliki perempuan?

Kemampuan perempuan melahirkan anaklah yang mendasari kodrat perempuan dalam kekuatan CINTA. Cinta yang dimiliki perempuan itu membuatnya rela berkorban dan tangguh, *persistence*, berusaha keras untuk memberikan yang terbaik bagi mereka yang dicintainya.

Kekuatan superioritas natural perempuan yang disadarnya membuka peluang bagi perempuan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan hasil yang tidak biasa2 saja dan malah spektakuler, dan kekuatan cinta memungkinkan perempuan untuk tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Cinta juga berperan mengendalikan superioritas yang dimiliki perempuan, sehingga mampu menjalankan peran gandanya lebih empatif dan adaptif. Perempuan yang menyadari kekuatannya akan dapat menunjukkan kemampuannya dan mampu menjadi pemimpin yang bijaksana. Saat covid-19 menyerang dunia dimana semua harus bekerja dirumah dan anak juga belajar dirumah untuk waktu yang belum pasti, peran perempuan sebagai ibu sangat terasa dalam menjaga suasana positif keluarga, menjaga agar harmonisasi dan kebahagiaan keluarga tetap terpelihara walau dalam keadaan serba terbatas, sulit dan membosankan.

Bersyukur dan berbanggalah menjadi perempuan karena memiliki ketangguhan yang bisa digunakan secara bijaksana. Kita punya superioritas disatu sisi dan cinta disisi yang lain... suatu keseimbangan yang sangat indah...

Selamat hari Kartini dan Selamat menunaikan ibadah puasa, mohon maaf lahir batin





Kegiatan Virtual Exhibition yang dilakukan oleh KBRI Quito
(20 April 2020)



Curriculum Vitae

1. NAMA	: DRA DIENNARYATI TJOKROSUPRIHATONO M.sc, M.PSI
2. TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	: PARIS, 3 JANUARI 1954
3. AGAMA	: ISLAM
4. ALAMAT	: JALAN KELAPA DUA NO. 20, KEBUN JERUK : RT/RW 005/006, JAKARTA 11550

RIWAYAT PEKERJAAN

1. 2016 - 2020 DUTA BESAR LBBP INDONESIA UNTUK REPUBLIK EKUADOR
2. 2015 - 2016 ANGGOTA KHUSUS TIM UTAMA ADIPURA KEMENTERIAN KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN HIDUP
3. 2014 – 2016 TIM KAJIAN DAN PENELITI IMTAQ KABUPATEN GOWA
4. 2011 – 2015 KONSULTANT DIRJEN PAUD KEMENDIKBUD
5. 2004 – 2008 WAKIL DEKAN II BIDANG KEUANGAN, SDM, HUMAS DAN KERJASAMA
6. 2002 – 2016 PENGAJAR KEPEMIMPINAN di SESKOAL
7. 2002 – 2004 SEKRETARIS EKSEKUTIF BPPW-UI
8. 2003 – 2006 PJ PROJEK ASSESMEN TKI KERJA SAMA DENGAN DEPNAKER
9. 2001 – 2004 PENDIRI DAN KEPALA HUMAS UI
10. 2000 – 2008 PENDIRI DAN PJ TAMAN PENDIDIKAN ANAK MAKARA (TPAM-UI)
11. 1998 – 2000 PENANGGUNG JAWAB QUE PROJECT PSIKOLOGI UI dari WORLD BANK melalui KEMDIKBUD
12. 1998 – 2008 PJ TWINNING PROGRAM ANTARA F. PSIKOLOGI UI DAN SCHOOL OF PSYCHOLOGY UNIVERSITY OF QUEENSLAND AUSTRALIA
13. 1997 – 2004 WAKIL DEKAN IV BIDANG HUMAS, KERJASAMA DAN PENELITIAN
14. 1997 – 2004 DEWAN PENGAWAS LPT UI
15. 2000 – 2016 PENGAJAR PROGRAM INTERNASIONAL F. PSIKOLOGI UI, F. KEDOKTERAN UI
16. 1990 - 2016 PENGAJAR STRATA MAGISTER DAN PROFESI BIDANG PSIKOLOGI PENDIDIKAN
17. 1984 – 2016 PENGAJAR FAK. PSIKOLOGI UI, FAK. KEDOKTERAN UI, FAK. ILMU KEPERAWATAN UI tingkat Strata 1, Magister dan Program Internasional
18. 1985 – 2003 PENGAJAR JOHN ROBERT POWER-DUTA BANGSA: PENGEMBANGAN PRIBADI, KOMUNIKASI. TEHNIK PRESENTASI
19. 1980 - 2016 PELATIH DAN PENCERAMAH

PENDIDIKAN DAN GELAR

1. 2011 ADJUNCT PROFESSOR dari UNIVERSITY OF QUEENSLAND AUSTRALIA
2. 1990 GELAR MASTER , F.PSIKOLOGI UI
3. 1979 SARJANA PSIKOLOGI UI

SERTIFIKAT

- 2012 PENGAJAR PROFESIONAL PSIKOLOGI
2011 PROBLEM BASED LEARNING TRAINING, ERASMUS UNIVERSITEIT, THE NETHERLANDS
2010 APPLIED APPROACH TRAINING, UNIVERSITY OF INDONESIA
2007 APPRECIATE INQUIRY TRAINER CERTIFICATE FROM CASE WESTERN REASEARCH UNIVERSITY USA

4. Duta Besar RI Roma

HE R.A Esti Andayani



“Andrà Tutto Bene”

**Oleh Duta Besar RI di Roma
untuk Italia, Malta, Siprus dan San Marino
R.A Esti Andayani
pada
Webinar Hari Kartini, 21 April 2020**



Pelindungan ABK Italia dan Malta

Pelindungan ABK Italia dan ABK Malta memiliki perbedaan karena jenis pekerjaan yang berbeda. ABK Italia adalah ABK “Kapal Pesiari” sedangkan ABK di Malta adalah nelayan yang bekerja di “Kapal Penangkap Ikan”. Perlu diketahui bahwa ABK di Kapal Pesiari tidak hanya laki-laki tetapi juga banyak Kartini Indonesia (Perempuan) yang bekerja di Kapal Pesiari.

Malta

Mengingat Malta merupakan negara rangkapan, maka KBRI Roma dalam memfasilitasi pelindungan WNI dan ABK nelayan, berkoordinasi dengan *International Transport Federation* (ITF) dan Koperasi Kapal Penangkap Ikan Malta serta jejaring kerja *Corps Diplomatic* sebagai sumber informasi yang ada di Malta.

Dalam upaya repatriasi ABK WNI yang telah habis masa berlaku kontrak kerjanya (7 orang), dengan adanya *lockdown* di Italia maupun di Malta, KBRI Roma berkoordinasi dengan *Corps Diplomatic*, melalui Kemlu Malta, meminta Pemerintah Malta untuk memberikan fasilitasi perpanjangan izin tinggal kepada



para WNA termasuk WNI dan ABK nelayan yang berada di Malta sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam hal ini, 7 orang tadi untuk sementara dipekerjakan kembali pada kapal nelayan masing-masing.

Italia

Di Italia terdapat 10 Kapal Pesiari dengan total ABK WN Indonesia berjumlah 953 orang.

Di dalam pemulangan kru / ABK WNI Kapal Pesiari, KBRI Roma bekerja sama dengan Perusahaan / *Principal Company*, Pemerintah Italia dan Pemerintah Indonesia d.h.i Kemlu dan Otoritas Bandara ketibaan.

Untuk kepulangan ini, prosesnya dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku di masing-masing Negara dengan mengikuti Protokol Kesehatan WHO.

Sampai saat ini tercatat sejumlah 540 WNI ABK sudah dipulangkan, baik dari Bandara Milan-Malpensa maupun dari Roma-Fiumicino.

KBRI Roma melakukan pendampingan langsung di Bandara hingga keberangkatan, bagi 217 orang *crew* WNI yang kembali dengan penerbangan *charter* NEOS ke Denpasar, Bali pada 5 April 2020.

Sedangkan pada 14 April 2020, juga melakukan pendampingan untuk 7 orang *crew* WNI yang kembali dengan penerbangan komersial *Alitalia* dan *Qatar Airways* ke Denpasar, Bali.



Foto 1. KBRI Roma memfasilitasi pemulangan kru / ABK WNI Kapal Pesiari ke Indonesia melalui pendampingan di Bandara.

Pelindungan WNI

1. Sejak penetapan *lockdown* di beberapa wilayah di Italia, KBRI Roma telah menerapkan berbagai langkah pelindungan antara lain:
 - Melakukan inventarisir sebaran WNI di Wilayah Utara Italia.
 - Pendataan WNI oleh KBRI Roma dengan mengumumkan melalui

media sosial dan website KBRI Roma agar para WNI di Italia melakukan lapor diri secara mandiri (*online*). Langkah-langkah ini dapat menjaring para WNI yang selama ini belum lapor diri, untuk melengkapi data sebaran WNI. Dari pendataan ini diketahui banyak terdapat WNI di wilayah utara Italia.

- Pembentukan Grup WA Koordinator Wilayah dengan penunjukan 33 Korwil dari PPI dan WNI, dan secara teratur lakukan komunikasi dengan Korwil. Hal ini dilakukan untuk mempermudah monitor wilayah, di mana diketahui banyak warga Indonesia.
- Selain itu, KBRI Roma melakukan 3x *Video Call* dengan Korwil (WNI dan PPI). Dari hasil komunikasi tersebut, diketahui bahwa dibutuhkan Masker untuk PPI dan WNI di Italia.
- Pada akhir bulan Februari 2020, KBRI Roma membentuk Posko Covid-19 yang bekerja 24/7 dengan nomor hotline terpisah dari hotline konsuler.

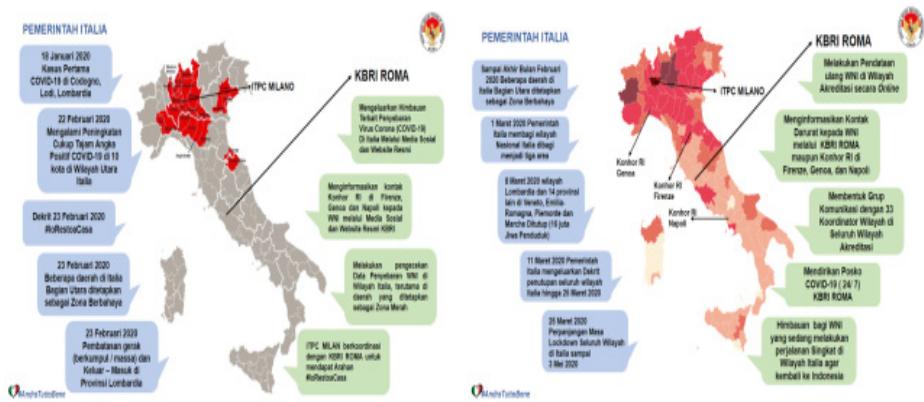


Foto 2. Penanganan Pandemi Covid-19 oleh Pemerintah Italia serta Upaya Pelindungan WNI di negara akreditasi yang dilakukan oleh KBRI Roma

2. Langkah-langkah lainnya adalah KBRI Roma mengeluarkan "Himbauan" yang dipublikasikan pada website dan Medsos KBRI Roma mengenai berbagai kebijakan Pemerintah Indonesia dan Italia dalam penanganan Covid-19, pelayanan khusus kekonsuleran oleh KBRI Roma pada masa *lockdown*, dan aturan kekonsuleran yang dikeluarkan oleh Pemerintah Italia.
3. Pemberian paket bantuan baik kepada para WNI yang sangat memerlukan alat kesehatan (masker, sarung tangan, *hand sanitizer*) dan vitamin yang ketersediaannya sudah langka, maupun untuk para ABK yang masih menunggu proses kepulangannya, selain alat kesehatan dan vitamin, juga berupa air minum, *snack* dan mie instan.



Foto 3. Pemberian paket bantuan logistik KBRI Roma untuk WNI di negara akreditasi dan ABK WNI Kapal Pesiari di Italia

4. KBRI Roma juga sesuai arahan Pusat mengimbau WNI yang melakukan *short visit* ke Italia dan negara akreditasi lainnya untuk kembali ke Indonesia (melalui pendampingan / *guidance*), seperti contohnya:
- Pendampingan di bandara untuk Delegasi Indonesia termasuk 17 orang siswa AFS pada 14 Maret 2020, dan PPI yang sudah selesai masa studinya di Italia pada 27 Maret 2020.
 - Pendampingan bagi turis dan WNI yang sakit hingga penerbangan ke Indonesia.



Foto 4. Pendampingan di bandara bagi Delegasi Indonesia, PPI dan WNI yang akan melakukan penerbangan ke Indonesia

*Pemerintah Italia adalah yang pertama kali melakukan **lockdown** atau **restrictive measures secara nasional** mengingat ketika dilakukan zonasi merah, kuning, hijau, banyak anak muda dari Utara, yang merupakan zonasi merah, eksodus ke Tengah dan Selatan, dalam seminggu tingkat kasus positif Covid di wilayah kuning dan hijau meningkat tajam.*

Andrà Tutto Bene

Andrà Tutto Bene adalah *hashtag* yang dijadikan penyemangat bagi semua orang yang harus tinggal di rumah minimal 40 hari menurut istilah *quarantena* / karantina yang memang berasal dari Italia.

Kata-kata tersebut diambil dari lagu yang dibuat oleh Jack Savoretti, yang diluncurkan secara *Live Instagram* pada 21 Maret 2020 untuk menggalang dana bagi dokter dan petugas kesehatan. Judul lagu ini *Andrà Tutto Bene* kemudian menjadi slogan agar masyarakat Italia bersatu mengikuti aturan pemerintah dalam memerangi pandemi Covid-19. *Andrà tutto bene* arti harafiahnya “semua akan baik-baik seperti semula”.



Foto 5. *Andrà Tutto Bene* : Semua akan baik-baik seperti semula

Roma, April 2020

CURRICULUM VITAE

Esti Andayani Duta Besar LBBP RI di Roma

Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, Indonesia, 31 Januari 1957

Pendidikan & Pelatihan:

2001 Sekolah Staf dan Pimpinan Kementerian Luar Negeri RI (Sesparlu)

1983 S1 Sosiologi, Universitas Indonesia

Karir:

2017 (Mei) – saat ini Duta Besar LBBP RI untuk Italia, Malta, Siprus dan San Marino
Wakil Tetap RI untuk FAO, IFAD, WFP dan UNIDROIT

2014 - 2017 Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri RI

2010 - 2013 Duta Besar LBBP RI untuk Kerajaan Norwegia dan Republik Islandia

2005 - 2010 Direktur Kerja Sama Teknis, Ditjen Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri RI

2004 - 2005 Direktur Komoditas dan Standardisasi, Ditjen Hubungan Ekonomi dan Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri RI

2002 - 2004 Minister Counsellor, Perutusan Tetap RI untuk PBB, Organisasi Perdagangan Dunia, dan Organisasi Internasional lainnya di Jenewa

1994 - 1999 Sekretaris Pertama, Perutusan Tetap RI untuk PBB di New York

1984 Bergabung dengan Kementerian Luar Negeri RI

5. Duta Besar RI Praha

HE Kenssy D. Ekaningsih



COVID-19 di Negeri Seribu Menara

Oleh:
Kenssy D. Ekaningsih,
Duta Besar RI Praha

I. Latar belakang

Seiring merebaknya kasus COVID-19 di benua biru, Republik Ceko yang berada di wilayah Eropa Tengah juga tak luput dari serangan virus tersebut. Negeri cantik yang berbatasan dengan beberapa negara seperti Polandia, Slowakia dan Austria tersebut mengkonfirmasi kasus pertamanya pada 29 Februari 2020. Sebanyak 3 orang menjadi pasien pertama di Ceko, di mana ketiganya memiliki riwayat perjalanan ke Italia sebelumnya.



Perkembangan kasus COVID-19 di Ceko semakin meningkat dari hari ke hari dan hingga 23 April 2020, telah terdapat 7136 kasus di mana 2002 orang di antaranya dinyatakan sembuh dan 210 orang meninggal dunia. Sementara itu, sebanyak 195.725 orang telah menjalani tes COVID-19.

Republik Ceko termasuk salah satu negara yang cukup berhasil melewati pandemi dengan cepat. Puncak pandemi di Ceko terjadi pada 27 Maret 2020 dengan terjadinya 373 kasus dalam sehari. Setelah itu, jumlah penambahan kasus setiap harinya berangsur-angsur menurun. Keberhasilan ini tidak lepas dari kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Ceko untuk memutus mata rantai penyebaran virus dan kedisiplinan warganya.

II. Kebijakan Pemerintah Ceko untuk menangani pandemi COVID-19 di Ceko

Merebaknya pandemi di luar wilayah Eropa telah dicermati Ceko sejak awal. Pada saat terjadinya pandemi di 2 negara di luar Eropa yaitu Cina dan Korea Selatan, Pemerintah Ceko telah melakukan tindakan preventif. Mulai 9 Februari 2020, Pemerintah melarang *direct flight* yang menghubungkan Ceko dan Cina. Sementara itu, penerbangan antara Ceko dan Korea Selatan juga ditangguhkan mulai 3 Maret 2020.

Sejak kemunculan pertama kasus COVID-19 di Ceko, jumlah kasus terus meningkat. Banyak warga Ceko menghabiskan *winter holiday* di Italia yang sebelumnya telah lebih dulu terjadi pandemi. Sejumlah kasus pertama yang muncul di Ceko umumnya

memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang terinfeksi di Italia. Sejak saat itu, Pemerintah Ceko sangat ketat melakukan *tracing* dan *testing* kepada warga yang baru pulang dari bepergian ke luar negeri.

Pemerintah Ceko mulai waspada ketika pada 10 Maret 2020, terdapat kasus seorang supir taksi yang positif COVID-19. Sebelum terinfeksi virus, supir taksi tersebut tidak memiliki riwayat perjalanan ke luar negeri. Dengan adanya kasus tersebut, Pemerintah Ceko berasumsi bahwa COVID-19 telah menyebar di masyarakat.

II.1. Upaya untuk mencegah perluasan pandemi

Menyadari bahwa COVID-19 telah menyebar di masyarakat, Pemerintah Ceko segera bertindak cepat untuk mengantisipasi penyebaran lebih luas. Dalam waktu singkat, beberapa langkah diambil, yaitu:

- a. Penutupan semua sekolah mulai 11 Maret 2020, kecuali Taman Kanak-kanak.
- b. Pemberlakuan masa darurat mulai 12 Maret 2020 selama 30 hari, dan diperpanjang 30 April 2020.
- c. Pemberlakuan larangan berkumpul dan penyelenggaraan kegiatan dengan peserta lebih dari 30 orang. Larangan ini di kemudian hari diperketat di mana keberadaan seseorang di tempat publik tidak boleh lebih dari 2 orang, kecuali anggota keluarga.
- d. Penghentian layanan visa di seluruh Perwakilan Ceko di luar negeri.
- e. Penutupan seluruh tempat wisata dan fasilitas publik seperti kastil, museum, tempat olahraga, perpustakaan, mal dan restoran. Hanya beberapa toko tertentu yang diperbolehkan buka seperti toko bahan pangan, apotek, dan *pet shop*.
- f. Pemberlakukan *lockdown* mulai 16 Maret 2020 hingga waktu yang belum ditentukan. Dalam hal ini, orang asing dilarang masuk ke Ceko dan warga Ceko dilarang bepergian ke luar negeri.
- g. Pemberlakukan *nationawide quarantine* mulai 16 Maret 2020, di mana warga tidak diperkenankan ke luar rumah kecuali untuk bekerja atau ke toko seperti bahan pangan dan apotek.
- h. Pemberlakukan kewajiban memakai masker di luar rumah.
- i. Mulai 23 April 2020, otoritas Ceko melakukan tes massal bagi 27.000 warga untuk mengetahui kemungkinan adanya warga yang terjangkit virus namun tidak menunjukkan gejala.

II.2. Infrastruktur Kesehatan

Perawatan pasien COVID-19 di Ceko dilakukan secara individual sesuai kebutuhan spesifik pasien. Dilansir dari website *State Institute for Drug Control* Ceko (SUKL), terdapat 4 opsi *treatment* di bawah pengawasan WHO, yaitu *remdesivir*, *chloroquine* atau *hydroxychloroquine*, *lopinavir/ritonavir* dan *lopinavir/ritonavir* yang dikombinasikan dengan *interferon beta*.

Otoritas kesehatan Ceko juga melakukan ujicoba penggunaan obat *Remdesivir* terhadap seorang pasien. Setelah diobati beberapa waktu menggunakan obat yang

diproduksi oleh perusahaan Gilead dari Amerika Serikat tersebut. pasien menunjukkan perbaikan kondisi kesehatan secara signifikan. Otoritas kesehatan Ceko juga mengimpor obat *Favipiravir* yg diimpor dari Jepang untuk dites terhadap pasien COVID-19 di Ceko.

Untuk memastikan ketersediaan alkes di dalam negeri, Pemerintah Ceko mengambil sejumlah langkah, yaitu:

- a. Pelarangan eksport alkes seperti respirator, *hand sanitizer* dan obat-obatan. Kebijakan ini telah diberlakukan sebelum Pemerintah Ceko menetapkan status darurat;
- b. Melalui *NATO Support and Procurement Agency*, Ceko membeli 100 ton masker, respirator dan *test kit* dari luar negeri. Pembelian ini membantu mengurangi kelangkaan *Personal Protective Equipment* (PPE) di Ceko;
- c. Sejumlah perusahaan mengalihfungsikan sebagian produksinya untuk membuat alkes. Sebagai contoh, Skoda Auto membuat respirator kualitas tinggi bagi para dokter.

II.3. Kebijakan ekonomi

Pandemi COVID-19 telah berimbas pada perekonomian dunia, termasuk perekonomian nasional Ceko. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Ceko mengeluarkan kebijakan ekonomi, antara lain :

- a. Menaikkan defisit anggaran yang cukup tinggi bahkan akan menjadi angka yang tertinggi sejak 2009 saat terjadinya krisis finansial global. Pemerintah akan menutupi defisit tersebut melalui penjualan obligasi pemerintah.
- b. Pemerintah menyediakan dana sekitar CZK 59,3 miliar untuk menangani dampak pandemi.
- c. Pemangkasan suku bunga menjadi 1,75%.
- d. Pemerintah Ceko juga menyediakan anggaran sebesar CZK 100 miliar untuk bantuan langsung dan CZK 900 miliar dalam bentuk *loan guarantees* kepada perusahaan. Bantuan langsung berupa:
 - Keringanan pajak
 - Kontribusi untuk membayar 50%-80% gaji karyawan pada perusahaan yang berhenti beroperasi sementara
 - *Nursing aid* untuk wiraswasta yang memiliki anak
 - Bantuan bagi petani melalui penundaan pembayaran kembali pinjaman komersial

II.4. Pelonggaran kebijakan

Berbagai langkah kebijakan tersebut, didukung oleh kepatuhan dan kedisiplinan warganya, berhasil membuat Ceko melewati masa krisis dalam waktu relatif singkat. Setelah puncak pandemi pada 27 Maret 2020, grafik penambahan jumlah kasus terus mengalami penurunan dan dapat diawasi penyebarannya.

Menyusul keberhasilan tersebut, Pemerintah Ceko secara gradual mulai melonggarkan ketentuan *lockdown* dan karantina sebagai berikut:

- a. Perwakilan Ceko di luar negeri dapat mulai memproses visa diplomatik dan visa

long-term.

- b. Kegiatan olahraga *outdoor* individual seperti jogging dan bersepeda diperbolehkan tidak memakai masker.
- c. Pembukaan pasar, toko, dan berbagai fasilitas publik lainnya secara bertahap mulai 20 April 2020.
- d. Warga Ceko dan WNA pemilik ijin tinggal di Ceko mulai diperbolehkan bepergian ke luar negeri untuk alasan yang sangat penting seperti pekerjaan atau *family reunification*. Namun, ketentuan karantina selama 14 hari tetap diberlakukan sekembalinya ke Ceko.

Meski berbagai kelonggaran telah diberlakukan, Pemerintah Ceko tetap mewajibkan penggunaan masker saat berada di luar rumah sampai batas waktu yang akan ditentukan.

III. Langkah-langkah perlindungan WNI oleh KBRI Praha

Berbagai kebijakan yang diambil Pemerintah Ceko untuk menangani pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi di Ceko, termasuk sektor jasa. Hal ini berimbang langsung terhadap para pekerja migran Indonesia (PMI) di Ceko yang mayoritas bekerja di sektor jasa, yaitu hotel, restoran dan spa. Saat ini terdapat sekitar 155 PMI yang bekerja di Ceko dan 25 pelajar/mahasiswa Indonesia yang bersekolah di Ceko.

Mengingat perlindungan WNI merupakan salah satu prioritas Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, pemberian bantuan kepada WNI terdampak signifikan di Ceko merupakan suatu keniscayaan. Dalam hal ini, KBRI Praha selaku wakil Pemerintah Indonesia di Republik Ceko telah menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Kontijensi dan membentuk Tim Kontijensi KBRI Praha;
- b. Mengoptimalkan nomor *hotline* KBRI Praha untuk menerima pengaduan WNI;
- c. Secara berkala menyampaikan perkembangan situasi dan kebijakan Pemerintah Ceko kepada WNI di Ceko baik melalui pesan WA maupun media sosial yang dikelola KBRI Praha;
- d. Memberikan bantuan logistik berupa bahan pangan, sabun, deterjen, masker, dan vitamin C kepada WNI rentan, khususnya pelajar dan PMI. Sejauh ini KBRI Praha telah memberikan bantuan logistik kepada 217 WNI rentan di seluruh Ceko;
- e. Membantu negosiasi dengan pihak *employer* dan instansi tenaga kerja setempat terkait hak-hak para PMI yang terdampak secara signifikan akibat kebijakan Pemerintah Ceko;
- f. KBRI Praha bekerja sama dengan Kemlu Ceko memfasilitasi pemulangan 15 orang PMI pada 6 April 2020 dengan menggunakan pesawat *charteran*.

Khusus terkait hak-hak para PMI yang terdampak, KBRI Praha telah melakukan negosiasi dengan 2 *employer*, yaitu *Java Salon* dan agen tenaga kerja *Fast Job*. Saat ini terdapat 9 *spa therapist* asal Indonesia yang bekerja di *Java Salon*. Penutupan fasilitas spa tersebut menyebabkan para *spa therapist* digaji dengan sangat minim.

Menindaklanjuti hal tersebut, KBRI Praha meminta pihak *employer* untuk memberikan gaji karyawan sesuai dengan kebijakan Paket Stimulus Ekonomi di mana pemerintah Ceko memiliki program kontribusi untuk membayar 50%-80% gaji karyawan pada perusahaan yang berhenti beroperasi sementara. Pihak *employer* akhirnya menyetujui untuk membayar 50% gaji para *spa therapist* tersebut.

Sementara itu, terdapat 4 PMI yang bekerja melalui agen Fast Job untuk perusahaan *Composit Airline* belum dibayarkan gajinya untuk bulan Februari 2020. Terkait hal tersebut, KBRI Praha telah menghubungi beberapa pihak terkait termasuk agen dan perusahaan, serta instansi tenaga kerja Ceko.

IV. Kesimpulan

Relatif singkatnya masa pandemi COVID-19 di Ceko tidak lepas dari peran Pemerintah Ceko yang dalam waktu singkat mengambil langkah-langkah strategis untuk mencegah meluasnya pandemi. Keberhasilan tersebut juga didukung oleh kepatuhan dan kedisiplinan warga Ceko untuk mendukung program Pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus.

Dalam hal perlindungan WNI yang terdampak, kesigapan KBRI sangat diperlukan untuk membantu meringankan beban para WNI tersebut. Keberhasilan pemberian bantuan tersebut tidak lepas dari hubungan baik yang dibina oleh KBRI Praha dengan pihak-pihak terkait seperti Kemlu, instansi tenaga kerja, serta WNI di Ceko.

Peran perempuan dalam kesigapan KBRI Praha memberikan bantuan bagi WNI terlihat menonjol. Mayoritas anggota Tim Kontijensi KBRI Praha adalah perempuan, mulai dari penentu kebijakan hingga eksekutor di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perempuan dapat menjadi bagian dari solusi.

Praha, 23 April 2020

*'Ibu Kartini sungguh harum namanya
Pejuang tangguh dari kota Jepara
Wahai perempuan Indonesia di manapun berada
Mari berjuang bersama melawan Corona...'*

Daftar rujukan :

1. Laman Kementerian Kesehatan Republik Ceko;
2. Laman Kementerian Dalam Negeri Republik Ceko;
3. Laman Kemeterian Industri dan Perdagangan Republik Ceko;
4. Surat Kabar setempat *iDNES* dan sumber terbuka lainnya.



Foto.1 Srikandi anggota Tim Kontijensi KBRI Praha



Foto 2. Pemberian bantuan logistik bagi SPA therapist



Foto 3. Pemberian bantuan logistik bagi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Ceko



Foto 4. Pemberian bantuan logistik bagi PMI di Hotel U Prince yang berhenti beroperasi



Foto 5.
Pemberian bantuan logistik bagi
WNI lansia



Foto 6. Mendampingi repatriasi 15 PMI ke tanah air, 6 April 2020



Foto 7. Pemberian bantuan logistik bagi PMI di hotel U Prince

CURRICULUM VITAE

❖ Nama : KENSSY D. EKANINGSIH
❖ Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 17 Agustus 1959
❖ Status : Menikah dengan 2 orang anak

❖ PERJALANAN KARIR KEMENTERIAN LUAR NEGERI RI :

1	2019-Sekarang	Duta Besar RI Praha, Republik Ceko
2	2017	Sekretaris Direktorat Jenderal Protokol dan Konsuler
3	2013	Konsul Jenderal RI Shanghai, Cina
4	2011	Wakil Duta Besar KBRI Singapura
5	2007	Sekretaris Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika
6	2004	<i>Minister Counsellor</i> KBRI Bangkok, Thailand
7	2002	Kepala Subdirekotat I, Direktorat Amerika Selatan dan Karibia, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa
8	2001	Sekretaris Pertama KJRI Johor Bahru, Malaysia
9	1994	Kepala Seksi Asia Tenggara, Direktorat Asia Pasifik, Direktorat Jenderal Politik
10	1994	Sekretaris Ketiga KBRI Roma, Italia
11	1987	Kepala Seksi, Sekretariat Direktorat Jenderal Politik

❖ PENDIDIKAN :

1983	Universitas Gadjah Mada
------	-------------------------

❖ PENDIDIKAN JENJANG KARIR :

1	2003	Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Diplomat Senior (Diklat SESPARLU)
2	2001	Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Diplomat Tingkat Madya (Diklat SESDILU)
3	1986	Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Diplomat Tingkat Junior (Diklat SEKDILU)

6. Duta Besar RI Lima HE Marina Estella Anwar Bey



MENGHADAPI COVID-19 DI NEGARA THE LOST CITY, MACHU PICCHU

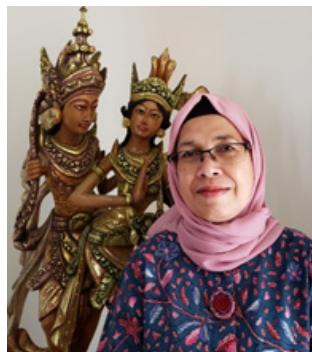
Oleh
Duta Besar RI LBBP Lima Peru merangkap Bolivia
Marina Estella Anwar Bey

Terima kasih ibu Moderator, Ibu Duta Besar Nining atas kesempatan yang diberikan kepada kami. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera bagi kita semua. Selamat malam para pemirsa. Selamat Hari Kartini.

Peru merupakan salah satu negara di Amerika Latin yang cepat melakukan *lockdown* yaitu, 1x24 jam setelah Presiden Peru, Martin Viscarra mengumumkan negara dalam keadaan darurat pada hari Minggu tanggal 15 Maret 2020. *Lockdown* dan jam malam diberlakukan di seluruh negeri mulai tanggal 16 Maret 2020 setelah kasus pertama ditemukan, yaitu ketika seorang pilot usia 25 tahun pada tanggal 6 Maret terdeteksi positif Covid-19 sekembalinya dari perjalanananya ke Perancis, Spanyol dan Ceko.

Tanpa disadari yang bersangkutan telah menularkan kepada anggota keluarganya sehingga tanggal 10 Maret ada 11 kasus positif baru dan tanggal 11 Maret ada 2 kasus positif tambahan, diantaranya seorang anak sekolah yang masih berkaitan dengan kasus pertama, sehingga pemerintah memerintahkan sekolah-sekolah untuk segera memulangkan murid-murid dan meliburkan mereka untuk 2 minggu kedepan.

Presiden Peru Martin Viscara mengumumkan *lockdown* laut, udara dan darat serta memberlakukan jam malam mulai pukul 20.00 malam - 5 pagi hingga tanggal 30 Maret 2020. Pemerintah juga menutup perbatasan dengan negara-negara tetangga, melarang pelaksanaan kegiatan yang melibatkan banyak orang seperti festival budaya, seminar, pameran dagang, acara keagamaan, dan menutup semua kantor pemerintah termasuk kementerian luar negeri, dan swasta serta kegiatan bisnis lainnya seperti toko, kantor, hotel, restaurant, mall, dll, kecuali pusat finansial dan jasa seperti bank, rumah sakit, apotik, supermarket, dan pompa bensin serta angkutan kargo. Akibat kebijakan ini kegiatan KBRI Lima yaitu seminar ekonomi yang sedianya dilaksanakan di Lima dan Arequipa tanggal 17 dan 19 Maret harus dibatalkan.



Pada hari Senin tanggal 16 Maret pagi, para Duta Besar asing diinfokan untuk datang ke kantor Kementerian Luar Negeri Peru guna mendengar arahan Wakil Menteri Luar Negeri, Jaime Pomareda pada pukul 17.00 sore, dimana beliau memberitahukan kebijakan pemerintah Peru yang menyatakan negara dalam keadaan darurat dan mengimbau para duta besar asing untuk segera memulangkan warganya yang sedang berkunjung ke Peru dalam waktu 45 hari yang akan berakhir tanggal 22 April 2020. Saat itu ada sekitar 5000 turis Amerika Serikat, 600 turis Inggris dan Australia, 200 turis Korea Selatan, Jepang, dan Argentina serta puluhan turis dari negara-negara Amerika Latin lainnya, Eropa, Afrika dan Asia termasuk ASEAN, yang tersebar diberbagai kota di Peru termasuk Machu Picchu.

Sejak saat itu, semua Duta Besar asing disibukkan dengan upaya mengeluarkan warganya dari Peru sesegera mungkin, baik dengan pesawat charter atau pesawat dari negaranya, disamping mencari informasi tentang izin pergerakan orang, mendapatkan ID untuk kendaraan, kapan berakhirnya *lockdown* dan lain-lain sebagainya.

Kebetulan saya menjadi anggota whatsapp Duta Besar - Duta Besar perempuan dan ASEAN dan saya merasa dengan adanya kondisi ini, telah meningkatkan hubungan antara sesama duta besar dan melihat ketangguhan para duta besar perempuan.

Selain itu hubungan dengan pemerintah setempat juga sangat baik. Sebagai ketua ASEAN Committee in Lima (ACL) dan memiliki hubungan yang baik dengan Kemlu, saya sering menerima informasi dari Dirjen Asia dan Oceania dan Dirjen Protokol mengenai jadwal pesawat yang diatur oleh perwakilan asing, aturan *lockdown* dan informasi lainnya yang harus saya teruskan kepada teman-teman ASEAN dan duta besar lainnya.

KBRI Lima merasa beruntung karena hanya terdapat 4 turis Indonesia yang stranded di Peru, seorang berhasil kami himbau untuk tidak meneruskan perjalanannya ke Bolivia dan berhasil mendapatkan pesawat pada tanggal 17 Maret dini hari dan telah menginfokan tiba di Jakarta dengan selamat; seorang ibu WNI yang menikah dengan warganegara AS, kami himbau untuk mendaftar pada pesawat yang diorganisir oleh Kedubes AS sehingga pada tanggal 4 April bersama anak dan suaminya berhasil kembali ke Honolulu. Sedangkan seorang ibu WNI yang menikah dengan warganegara Perancis yang kami minta untuk mendaftar pada Kedubes Perancis, memutuskan untuk tetap tinggal di Peru hingga saat ini.

Meskipun masalah 4 turis WNI terselesaikan, tidak berarti pekerjaan kami selesai, saya tetap mendapatkan whatsapp dan telepon dari teman-teman duta besar lainnya dan ASEAN yang masih mencari informasi dimana ada pesawat, ditambah lagi kebijakan *lockdown* diperpanjang hingga 26 April 2020 dan jam malam diperketat menjadi pukul 18.00-4 pagi. Situasi bertambah sulit ketika pemerintah Peru mengeluarkan pengumuman pada tanggal 2 April tentang aturan keluar rumah secara bergantian bagi laki-laki maupun perempuan, laki-laki hanya boleh keluar rumah hari Senin, Rabu dan Jumat sedangkan perempuan hanya diizinkan keluar rumah pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, sementara hari Minggu semua orang dilarang keluar rumah.

Aturan ini membawa dampak juga kepada kami, selain harus mengantre ke supermarket, sekertaris pribadi pria saya tidak diizinkan mendampingi saya berbelanja sehingga saya harus membawa sendiri barang belanjaan, ditambah lagi bahan pokok sering hilang dari peredaran.

Lockdown tentu telah memberikan dampak yang signifikan kepada WNI kita khususnya yang berada di Peru dimana umumnya mereka bekerja di sektor informal. WNI di Peru dan Bolivia tidak banyak hanya sekitar 100 orang termasuk keluarga besar KBRI Lima dan mereka umumnya bekerja di perhotelan, restaurant, spa, ABK, toko, menjual makanan, dll.

Sesuai dengan arahan Menteri Luar Negeri, kami harus memberikan perlindungan kepada WNI yang terdampak Covid-19. Saya segera meminta pejabat konsuler untuk menghitung dan mendata WNI yang membutuhkan bantuan, sementara HOC dan BPKRT segera memesan bahan makanan dari agen, mengingat adanya pembatasan pembelian bahan pokok di supermarket, dan staff-staff lainnya mendatangi kantong-kantong dimana WNI tinggal untuk mendistribusikan bantuan keuangan dan logistik berupa bahan pokok.

Akhir kata, saya ingin katakan bahwa dalam situasi pandemi Covid-19 kaum perempuan sama dengan kaum laki-laki, yaitu menjadi manusia yang tangguh untuk membela negara dan membantu masyarakat, juga para WNI di Peru dan Bolivia termasuk kaum ibu menjadi warga yang tangguh dan sabar menghadapi pandemi ini, disamping mengapresiasi kerja KBRI, mereka juga merasakan keberadaan Negara.

Demikianlah sedikit pengalaman kami menghadapi pandemi Covid-19 di negara the lost city, Machu Picchu. Saya juga ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan selamat menunaikan ibadah puasa ramadhan kepada para pemirsya yang menjalaninya. Wasalamualaikum wr.wb.

Terima Kasih

Lima, 21 April 2020

Foto -foto Bantuan Logistik Untuk WNI di Peru





**Salam dari
Masyarakat
Indonesia di Peru
dan Bolivia**



Curriculum Vitae

Marina Estella Anwar Bey adalah lulusan sastra Jerman Universitas Indonesia tahun 1977 yang dilantik oleh Presiden RI, Joko Widodo menjadi Dubes RI untuk Peru merangkap Bolivia tanggal 20 Februari 2018. Diplomat karier ini yang masuk Kemlu tahun 1985 telah menjalankan tugasnya di berbagai negara seperti di Kedutaan Besar RI Bern, Swiss (1989-1993), Konsulat Jenderal RI Toronto Kanada (1995-1998) dan Kedutaan Besar RI Berlin (2001-2005) sebagai fungsi ekonomi. Pada tahun 2010 Marina Estella dilantik oleh Menteri Luar Negeri RI Marty Natalegawa, sebagai Konsul Jenderal RI Hamburg membawahi 4 negara bagian Jerman Utara (2010-2014). Selama berkarier di Kemlu ybs mencapai jabatan eselon 2 yaitu, sebagai Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia, Pasifik dan Afrika Badan Pengkajian Pengembangan Kebijakan-BPPK (2007-2010) dan Sekretaris Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa (2014-2018).

Penghargaan yang didapat selain Satya Lencana Karya Satya 10 tahun, 20 tahun dan 30 tahun, Marina Estella juga mendapat penghargaan dari Walikota Hamburg RITZEBUETTEL PORTUGALESER, medali yang diberikan kepada para Konsul Jenderal asing yang dianggap telah meningkatkan hubungan bilateral/internasional dengan pemerintah kota Hamburg.

7. Duta Besar RI Buenos Aires HE Niniek K. Naryatie Siswojo



“Friendship in time of Pandemic”

oleh

Niniek K. Naryatie Siswojo

**Duta Besar LBBP RI untuk Argentina, merangkap Paraguay dan
Republik Oriental Uruguay
Berkedudukan di Buenos Aires.**

Berbeda dengan Perwakilan Indonesia lainnya, Kedutaan Indonesia untuk Argentina, merangkap Paraguay dan Republik Paraguay bukanlah Perwakilan yang banyak menangani kasus-kasus perlindungan WNI karena jumlah masyarakat Indonesiannya hanya sekitar 200 an orang. Tetapi ketika pandemi melanda Argentina dipertengahan liburan musim panas dan ketika Pemerintahan di Argentina dan Uruguay ini baru terbentuk, ada peristiwa-peristiwa menarik yg saya yakin bisa menjadi pengalaman yg berharga bagi para diplomat. Disaat-saat seperti inilah *“friendship in time of pandemic”* menjadi sangat bermakna.

Argentina dengan ibukotanya Buenos Aires sudah terkenal sebagai negara yang indah. Setiap liburan musim panas di bulan Desember hingga Maret, jutaan wisatawan dari mancanegara berkunjung. Pada saat yg bersamaan orang Argentina yg memang mayoritas nenek moyangnya dari Itali dan Spanyol jd berlibur ke Eropa. Ketika wabah Covid-19 merebak, memang ada pergantian pemerintahan di Argentina dan Uruguay. Presiden Argentina dilantik 17 Desember 2019 dan Presiden Uruguay pada 1 Maret 2020. Nah disini jika pemerintahannya baru, maka hampir seluruh pejabat Kementerian dan Lembaga Pemerintahannya juga berganti. Jadi walau Covid-19 sudah ribuan orang sudah jadi korban di Asia, Eropa dan Amerika Utara, belum ada kebijakan apapun terkait pencegahan Covid-19 di Argentina. Kehidupan masih berjalan seperti biasa. Baru sehari setelah WHO menyatakan Covid-19 sebagai Pandemi pada 11 Maret, Pemerintahan menetapkan darurat kesehatan dan karantina total akan dimulai 20 Maret. Setelah itu berbagai informasi kebijakan bersliweran di ruang publik tanpa sekilipun Pemerintah memanggil dan memberikan briefing kepada korps diplomatik tentang apa dan bagaimana karantina total itu.

Tinggal di negeri orang, ditengah situasi ketidak pastian yg tinggi, saya yakin banyak yang tidak siap, dilanda kebingungan dan kecemasan. Ini juga kami rasakan di Argentina. Disituasi yang tidak normal ini, kita dituntut untuk mampu berpikir *“out of the box”*, tidak lagi *“business as usual”* untuk atasi krisis luar biasa ini. Beruntung saya dan



staf KBRI memiliki jejaring yang cukup luas, tidak saja dengan sesama korps diplomatik, tapi juga dengan organisasi kemasyarakatan, dan juga tokoh tokoh masyarakat. Kami saling berbagi info, saling meniru kebijakan yang diambil oleh Perwakilan asing lainnya. Sehingga keputusan yang kita ambil menjadi tepat sasaran dan tepat waktunya.

Pembentukan satgas Covid-19 sejak awal Maret adalah kebijakan “pre-emptive” yg diambil KBRI untuk antisipasi Covid-19 di negara akreditasi. Tugas pertama Satgas mengkontak satu persatu dan memastikan keberadaan dan kondisi kesehatan WNI. Pendataan ini sangat penting sebagai basis mengambil kebijakan dan tindakan berikutnya. Kita juga minta mereka membatasi kegiatan dan patuh dengan kebijakan Pemerintah setempat. Mengkontak WNI ini juga memberikan rasa aman kepada mereka dan memastikan bahwa Negara hadir dan siap melindungi.

Sebelum karantina diberlakukan, saya juga sudah menetapkan kebijakan “Work From Home”, terutama mereka yang harus naik kendaraan umum, yang harus jaga anak-anaknya karena sekolah mendadak ditutup. Tujuannya adalah menutup kemungkinan mereka tertular dan menularkan. Karena bagaimanapun juga mereka adalah aset yg diperlukan bagi mesin diplomasi di Perwakilan. Keputusan ini cukup berat buat Perwakilan karena saat itu KBRI masih menyelenggarakan beberapa kegiatan yang tidak bisa begitu saja dihentikan. Kita juga mempersiapkan logistik sekiranya karantina diberlakukan. Jadi ketika Pemerintah akhirnya memberlakukan karantina mulai 20 Maret, kita merasa sudah siap.

Akibat kebijakan karantina ternyata menyebabkan WNI pelancong yang baru tiba di Argentina “tersandera” dan tidak bisa beraktifitas. Karena tidak boleh keluar dari apartemennya, maka KBRI memberikan bantuan sembako dan membantu membelikan bahan2 kebutuhan yang mereka perlukan selama menjalani 14 hari karantina. Tiba-tiba juga harus membantu 18 WNI pelancong yang stranded di Calafate (sekitar 2700 km jauhnya dari Buenos Aires) karena Taman Nasional mendadak ditutup dan tour kapal pesiar mereka ke Antartika dibatalkan. Karena jumlah rombongan yg cukup besar, timbul permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya. Seperti bagaimana bisa cepat pindahkan mereka ke Buenos Aires sebelum bandara di tutup? Dimana mereka akan tinggal selama karantina karena banyak hotel mulai menolak wisman. Kita juga tidak tahu bagaimana kondisi kesehatan mereka, apakah tertular Covid atau tidak?

Setelah kontak dan mendapatkan masukan dari berbagai pihak akhirnya KBRI memutuskan menampung mereka di Aula KBRI, agar mereka terbang ke Jakarta pada kesempatan pertama dan tidak perlu jalani karantina 14 hari. Tetapi karena ini resiko yang cukup besar maka dibentuk tim khusus dan membuat SOP secara detil dari mulai menyiapkan mobil penjemputan, ruang aula agar layak jd asrama, konsumsi mereka, hingga ketentuan social distancing. Alhamdulillah semua tertangani dengan baik dan mereka bisa terbang ke Jakarta setelah dua hari bermalam di KBRI.

Saat ini KBRI mengantisipasi merapatnya kapal-kapal penangkap ikan dan cumi-cumi di pelabuhan Montevideo Uruguay dan Mar del Plata Argentina yang diawaki oleh PMI ABK (Pekerja Migran Indonesia Anak buah Kapal). Ketika merapat di bulan Mei, sekitar 500 an PMI ABK akan mendarat. Sebagian akan pulang karena habis kontraknya dan

sebagian tetap tinggal utk kembali melaut. Perlu diantisipasi kondisi dari mereka karena pada kasus PMI ABK di kapal pesiar cukup banyak yang tertular Covid-19.

Selain itu karena telah melaut selama berbulan-bulan kemungkinan besar mereka tidak tahu bahaya Covid-19. Oleh karena itu KBRI menyiapkan paket informasi tentang pencegahan Covid-19 dan peraturan2 negara setempat agar memereka bisa mematuhi. Mengantisipasi hal ini KBRI sudah lakukan langkah-langkah awal. Sejak Maret KBRI dirikan Rumah Pelaut Indonesia di Montevideo. Disini jika diperlukan bisa digunakan sebagai karantina mandiri. Atau tempat untuk mereka dapatkan bantuan sembako, alat-alat kebersihan dan manfaatkan fasilitas WIFI untuk mengkontak keluarga. Koordinasi erat dengan Konsul Kehormatan Indonesia di Uruguay dan dengan Ketua agen perkapalan yg menaungi para ABK, diharapkan bisa dengan cepat menyelesaikan segala masalah terkait ABK dmasa pandemi. Saya bersyukur ke Hadirat Allah SWT dan berterima kasih kepada seluruh staf KBRI yang karena dedikasi, semangat dan ethos kerja mereka yang baik telah membantu saya memberikan masukan yang berharga sehingga saya bisa mengambil keputusan yang tepat pada saat yang tepat.

Dalam rangka memperingati hari kelahiran ibu Kartini, saya ingin mengajak kita semua, terutama kaum perempuan untuk terus meneladani pemikiran dan kreatifitas Kartini. Walaupun dikukung oleh keterbatasan-keterbatasan yang memang terjadi karena budaya saat itu, Kartini tidak berhenti dan menyerah, Ia memanfaatkan jejaringnya agar bisa tetap berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Pengalaman meelaksanakan tugas perlindungan WNI di masa pandemi ditengah berbagai keterbatasan telah menjadi pengalaman baru bagi kita semua di KBRI. Saya yakin ini akan lebih mempererat semangat kerjasama seluruh staf dan memperkuat jejaring persahabatan dengan counterpart. Jadi *friendship in time of pandemic* dalam tugas perlindungan pada akhirnya bisa dijadikan modal untuk meningkatkan hubungan baik yang bisa meningkatkan Kerjasama bilateral dengan negara-negara dimana kita ditugaskan.

Saya yakin Bersama Kita bisa dan Indonesia Pasti Jaya.

Buenos Aires, 21 April 2020



Foto 1. WNI pelancong yg stranded berpose di depan KBRI sebelum kembali ke indonesia



Foto 2. Dubes menyapa WNI via vidcall



Foto 3. Bantuan sembako utk WNI bloggeryang stranded di BA



Foto 4. Memanfaatkan aula KBRI sebagai penampungan sementara WNI pelancong yang stranded

ihola!



EMBAJADA DE INDONESIA
BUENOS AIRES

Curriculum Vitae

NINIEK KUN NARYATIE

JABATAN RESMI Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Republik Argentina merangkap Republik Paraguay dan Republik Oriental Uruguay berkedudukan di Buenos Aires (sejak Februari 2018)

TEMPAT, TGL LAHIR Surabaya – Indonesia, 11 Desember 1957

KELUARGA Menikah dengan 2 orang anak:

- Sisjugo Tjahjono Siswoyo (Suami)
- Amanda Ekaratih Siswoyo (Anak)
- Andy Dwibaskoro Siswoyo (Anak)

KARIR DIPLOMATIK & PENGALAMAN PROFESIONAL	2016-2017	Staf Ahli Menteri Luar Negeri RI untuk Bidang Sosial Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia di Luar Negeri
	2012-2016	DUTA BESAR LUAR BIASA DAN BERKUASA PENUH Kepala Perwakilan pada Kedutaan Besar RI di Ukraina merangkap Republik Armenia dan Georgia berkedudukan di Kyiv
	2010-2012	MINISTER Kepala Biro Kerja Sama Internasional, Kementerian Kesehatan RI
	2007-2012	MINISTER COUNSELLOR Organisasi Internasional dan Organisasi Internasional Non-Pemerintah, Kementerian Luar Negeri RI
	2006-2007	MINISTER COUNSELLOR Kepala Kanselerai, Kedutaan Besar RI di New Delhi, India
	2003-2007	COUNSELLOR Fungsi Ekonomi, Kedutaan Besar RI di New Delhi, India
	2002-2003	SEKRETARIS PERTAMA Kerja Sama Selatan-Selatan, Kementerian Luar Negeri RI
	2001-2002	SEKRETARIS PERTAMA Hubungan Perdagangan, Kementerian Luar Negeri RI
	1996-2000	SEKRETARIS KEDUA Fungsi Ekonomi, Kedutaan Besar RI di Ankara, Turki
	1994-1996	SEKRETARIS KETIGA Kerja Sama Ekonomi Multilateral, Kementerian Luar Negeri RI
	1987-1991	SEKRETARIS KETIGA Fungsi Penerangan, Sosial, dan Budaya pada Kedutaan Besar RI di Washington D.C., Amerika Serikat

PENDIDIKAN	Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia	
KURSUS DIPLOMATIK	2009	International Course on Migration Law, San Remo – Italia
	2002	SESPARLU (Sekolah Staf dan Pimpinan), Kementerian Luar Negeri RI, Jakarta
	1996	SESDILU (Sekolah Staf Dinas Luar Negeri), Kementerian Luar Negeri RI, Jakarta
	1996	SPAMA, Jakarta
	1989	Intercultural Management, National Luis University, Chicago – Amerika Serikat
	1985	SEKDILU (Sekolah Dinas Luar Negeri), Kementerian Luar Negeri RI, Jakarta
PENGALAMAN INTERNASIONAL	Anggota delegasi dan negosiator pemerintah Republik Indonesia untuk berbagai isu di forum internasional, antara lain:	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kerangka Berbagi Virus dan Berbagi Manfaat, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Jenewa ▪ Majelis Kesehatan Dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Jenewa ▪ Organisasi Pariwisata Dunia PBB, Kazakhstan ▪ Abu Dhabi Dialogue on Migration, Uni Emirat Arab ▪ Global Forum on Migration and Development (GFMD), Yunani ▪ Majelis Umum PBB ke-62, New York ▪ Komite Kongres Warisan Budaya Dunia, UNESCO, Paris ▪ Konferensi Umum United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), Paris ▪ Konferensi Dunia tentang Perempuan, Beijing ▪ United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UNESCAP), Bangkok ▪ Kunjungan Resmi Menteri Mineral dan Sumber Daya Republik Indonesia ke Timur Tengah ▪ Kongres Hutan Dunia, Turki ▪ Komite untuk Kerja Sama Ekonomi dan Komersial, Organisasi Kerja Sama Islam (OIC), Turki 	
PENGHARGAAN	2016	<i>Satyalancana Karya Satya XX Tahun</i> dari Presiden Republik Indonesia
	2011	<i>Ksatria Bakti Husada</i> from the Minister of Health of the Republic of Indonesia
	2008	<i>Satyalancana Karya Satya X Tahun</i> dari Presiden Republik Indonesia

8. Duta Besar RI Dhaka HE Rina P. Soemarno



"DIPLOMACY IN TIME OF SOCIAL DISTANCING "

disampaikan oleh

Rina P. Soemarno,

**Duta Besar RI untuk Bangladesh dan Nepal
pada Webinar**

**"Kartini Masa Kini dalam Krisis Covid-19: Perlindungan
Warga dan Kerja Sama Luar Negeri", 21 April 2020**

Dalam beberapa tahun terakhir, hubungan bilateral Indonesia-Bangladesh dan Indonesia-Nepal di bidang ekonomi dan perdagangan meningkat dengan sangat signifikan. Dengan Bangladesh pada tahun 2019 nilai perdagangan bilateral mencapai lebih dari US\$2 miliar, peningkatan 50 persen dari nilai 2016, dengan surplus 95 persen di pihak Indonesia. Dengan Nepal, nilai perdagangan bilateral lebih fantastis lagi, pada tahun 2019 meningkat 240 persen dari 2018, menjadi US\$52 juta, dengan surplus 99 persen bagi Indonesia. Sebelum krisis virus corona merebak secara global, kami di KBRI Dhaka sedang mempersiapkan pameran dagang dan investasi *IndonesiaFair 2020* dan *Indonesia-Bangladesh Business and Investment Forum* pada bulan April 2020. Kegiatan promosi terpadu yang sudah ditunggu-tunggu berbagai pihak dan yang sudah berjalan 2 kali sebelumnya, yaitu *IndonesiaFair 2018* dan *IndonesiaFair 2019*, terpaksa batal dilaksanakan karena pandemi Covid-19.



Pandemi global ini juga menyentuh Bangladesh dan Nepal dengan sangat mendalam. Selain alasan yang *obvious* tentunya, masyarakat Bangladesh secara khusus sifatnya sangat sosial dan sangat senang berkumpul. Sepanjang tahun banyak peringatan dan perayaan, baik kenegaraan maupun keagamaan, yang berupa *social gathering* atau kumpul-kumpul, yang biasanya dilaksanakan dengan sangat meriah dan penuh warna, dengan parade, festival, dan pesta penuh musik dan sajian makanan tentunya.

Dengan demikian, kebutuhan untuk *social distancing* di saat pandemi ini merupakan hal yang aneh dan sangat sulit untuk dilakukan di Bangladesh. Dari menghadiri undangan dan pesta untuk merayakan berbagai peristiwa, yang sering kali bagi kami merupakan

bagian dari diplomasi, tiba-tiba harus di rumah saja. Kantor-kantor pemerintah dan swasta, toko-toko, dan tempat-tempat umum tutup semua.

Untuk itu, pelaksanaan diplomasi menjadi tantangan tersendiri. Di Bangladesh belum banyak yang terbiasa melakukan pertemuan virtual dengan memanfaatkan media digital untuk *video-conferencing* misalnya. Apalagi kalau mengingat bahwa pasokan listrik dan koneksi internet belum sempurna dan belum menyeluruh. Akan halnya diplomasi untuk perlindungan WNI di Bangladesh dan Nepal, pemanfaatan teknologi komunikasi dan media sosial merupakan suatu hal yang mau tidak mau harus dilakukan.

Selain Bangladesh, KBRI Dhaka juga memiliki wilayah kerja Nepal, yang cukup jauh jaraknya, melewati wilayah India, dan harus ditempuh dengan pesawat udara dengan waktu terbang 1,5 jam. Jadi, kami tidak bisa setiap saat hadir di sana untuk secara langsung memberikan pelayanan dan perlindungan kepada Warga Negara Indonesia pada saat dibutuhkan. Pada saat pandemi ini, penggunaan sarana komunikasi digital menjadi sangat penting, ketika KBRI tidak bisa hadir secara fisik di Nepal atau menyapa masyarakat Indonesia yang tersebar di seluruh pelosok Bangladesh. Untungnya penggunaan teknologi komunikasi untuk diplomasi perlindungan WNI ini telah teruji.

Ceritanya, pada saat musim dingin yang lalu ketika masa libur keagamaan sepanjang 3 minggu di Nepal, ada seorang WNI yang sakit ketika akan mendaki Puncak Everest. Melalui teknologi komunikasi, KBRI harus melakukan koordinasi marathon dengan pihak berwenang setempat, dengan Kantor Konsul Kehormatan Indonesia di Kathmandu, dan dengan pihak keluarga untuk mengupayakan evakuasi WNI tersebut dari *basecamp* ke kota terdekat Lukla dengan menggunakan helikopter. Selanjutnya juga dengan helikopter, WNI tersebut harus diangkut ke Ibukota Kathmandu untuk dirawat di Rumah Sakit, sebelum akhirnya dibolehkan pulang ke Indonesia. Situasi itu sangat sulit karena WNI tersebut tidak memiliki asuransi kesehatan dan suasana di Nepal sedang libur panjang nasional. Puji syukur, semua dapat dilaksanakan dengan baik melalui diplomasi digital yang dilaksanakan dari Dhaka, tempat KBRI berada.

Di Bangladesh dan Nepal saat ini, dengan adanya pembatasan pergerakan, *shutdown* dan *lockdown*, kami memanfaatkan teknologi komunikasi digital dan media sosial untuk menjangkau kelompok-kelompok WNI di seluruh pelosok, untuk menanyakan kondisi dan kesehatan mereka. Alhamdulillah, seluruh 585 WNI di Bangladesh dan 99 di Nepal berada dalam keadaan baik dan bebas Covid-19.

Kami juga harus menenangkan mereka, memberi rasa aman dan perlindungan, dan memberikan fasilitasi dan koordinasi. Koordinasi ini mulai dari untuk pemenuhan kebutuhan logistik dan alat-alat sanitasi/kesehatan mereka, untuk pengurusan visa dan penyelesaian isu kekonsuleran lainnya, termasuk membantu penyelesaian masalah ketenagakerjaan bagi yang terkena PHK dan kehilangan pekerjaan. Juga untuk membantu mereka yang *stranded* dalam perjalannya, dan yang kehilangan mata pencarhiannya karena kebijakan *lockdown* oleh Pemerintah setempat.

Kumpul-kumpul arisan dan pengajian masyarakat juga belum bisa dilaksanakan lagi. Dengan Ramadhan menjelang, KBRI lagi-lagi harus memanfaatkan penggunaan teknologi komunikasi digital untuk tetap menjangkau masyarakat dan menjalin komunikasi dan silaturahmi melalui pertemuan-pertemuan virtual.

Di saat pandemi Covid-19 ini, tampaknya *Digital Diplomacy*, atau *Diplomacy 4.0*, harus diuji coba paksa di Bangladesh dan Nepal, karena memang menjadi suatu kebutuhan saat harus di rumah saja melaksanakan *social* dan *physical distancing* guna memotong mata rantai penularan Covid-19.

Demikian sedikit cerita dari Dhaka. Selamat Hari Kartini. Selamat menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Salam sehat untuk semua.



Foto 1. Pertemuan Virtual Duta Besar Rina Soemarno dengan Masyarakat Indonesia di Bangladesh dan Nepal



Foto 2 : Pemberian bantuan logistik KBRI Dhaka untuk WNI yang terdampak kebijakan Covid-19

Curriculum Vitae

Rina P. Soemarno adalah lulusan Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, dan mendapatkan gelar *Master of Science in Public Relations* dari *University of Stirling* di Skotlandia, Inggris.

Bergabung dengan Kementerian Luar Negeri pada tahun 1990, Rina Soemarno menjalankan penugasan-penugasannya sebagai diplomat di Kedutaan Besar Republik Indonesia di London, Inggris, dan Brussel, Belgia, dan di Perutusan Tetap RI untuk PBB dan Organisasi-organisasi Internasional Lainnya di Jenewa, Swiss.

Di Kementerian Luar Negeri, Rina Soemarno terakhir menjabat sebagai Sekretaris Direktorat Jenderal Kerja Sama Multilateral, sebelum diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Bangladesh dan Nepal, yang berkedudukan di Dhaka, oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo pada bulan Mei 2017.

9. Duta Besar RI Alger HE Safira Machrusah



“A Day to Quarantine”

Oleh :
Safira Machrusah
Duta Besar LBBP RI untuk Republik Demokratik Rakyat
Aljazair

Ibu Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Marsudi, sering menyampaikan, termasuk di saat webinar Hari Kartini kemarin, bahwa salah satu fungsi penting Kepala Perwakilan Pemerintah RI adalah melakukan perlindungan terhadap WNI (Warga Negara Indonesia) dan BHI (Badan Hukum Indonesia) di Negara Akreditasi. Dan pada saat-saat genting seperti pandemic COVID-19 saat ini, upaya perlindungan itu benar-benar menjadi *test case* bagi semua Duta Besar.

Upaya perlindungan itu akan lebih berhasil dengan adanya kerjasama, jaringan dengan banyak pihak dan juga keberanian. Kerjasama antar staf di KBRI agar semua mendukung upaya perlindungan merupakan salah satu kunci utama.

Membangun jaringan dengan pihak-pihak di Kementerian Luar Negeri Negara Akreditasi, dengan Misi Diplomatik Negara Lain, dengan teman-teman warga setempat di berbagai sektor seperti transportasi, duane, imigrasi, dll, terbukti bermanfaat saat genting seperti ini. Akan tetapi keberanian yang terukur juga sangat diperlukan, baik dalam mengambil kebijakan maupun pada saat eksekusinya.

Sebagai informasi awal, Virus Corona sudah mulai menyebar ke warga Aljazair sejak 25 Februari 2020, ketika Pemerintah Aljazair mengumumkan adanya warga Italia yang berkunjung ke Aljazair dan dites positif terinfeksi Virus Corona. Sejak pengumuman pertama tersebut, Virus Corona akhirnya diumumkan pada tanggal 1 Maret, menginfeksi warga Aljazair sendiri dan kemudian semakin meluas. Kebijakan *social distancing* mulai dilaksanakan sejak tanggal 7 Maret dan semakin lama semakin ketat (*total and partial quarantine*) yang kemungkinan baru akan berakhir akhir bulan April 2020.

Pada saat menulis catatan ini, KBRI Alger sedang mengusahakan repatriasi sejumlah 393 orang dalam upaya perlindungan WNI. Sebagian diupayakan atas kerjasama dengan Kedutaan Besar Malaysia, dan komunikasi dengan Kedutaan Qatar di Alger.



True story

Pada *special session* ini, saya akan menyampaikan pengalaman saya sebagai Duta Besar RI untuk Aljazair dalam melakukan perlindungan WNI dan BHI. Bagian yang cukup panjang terkait dengan perlindungan staf KBRI Alger yang harus mengikuti kebijakan karantina setelah pulang dari tugas ke luar Aljazair, selanjutnya kami sempatkan juga untuk mengunjungi salah satu WNI untuk memberikan perlindungan negara kepadanya.

Awal peristiwa

Bermula dari telepon pada tanggal 18 Maret 2020 malam yang disampaikan oleh dua staf KBRI Alger, Aljazair yang kami tugaskan ke London untuk mengurus kas KBRI di BNI London, mereka mengabarkan bahwa tidak bisa pulang karena pesawat British Airways membatalkan penerbangannya menuju Alger mulai tanggal 19 Maret. Padahal sebelum mereka berangkat, kami sudah melakukan beberapa langkah antisipasi. Misalnya, jadwal pulang mereka tanggal 19 Maret pagi hari, perjalanan tugas yang dibuat singkat, hanya 2 malam. Kemudian, kami juga sudah melakukan komunikasi dengan Duta Besar RI di London untuk meminta informasi untuk antisipasi, termasuk kemungkinan Pemerintah Inggris melakukan *lockdown*.

Namun keputusan pihak British Airways sudah terjadi, dan penerbangan tidak menawarkan solusi, kecuali saran untuk komunikasi dengan penerbangan lain yang transit dulu lewat Madrid. Ternyata, penerbangan yang lain pun juga tidak ada. Sebagai informasi, malam hari pada tanggal 18 Maret, Pemerintah Aljazair juga mengumumkan adanya kebijakan pengetatan *social distancing*. Perjalanan dengan kendaraan umum di dalam kota dan antar kota dihentikan, layanan kereta api berhenti, pegawai pemerintah yang bekerja di kantor dikurang 50%, restoran dan café dilarang buka, dan masjid ditutup. Sedangkan sekolah dan universitas sudah ditutup sejak 12 Maret. Banyak penerbangan domestik maupun internasional, yang kemudian mengambil keputusan sejak saat itu untuk *grounded* pesawat.

Dimulailah kemudian langkah-langkah diplomasi dan pencarian informasi bagaimana caranya staf kami bisa kembali ke Aljazair. Karena kalau tidak, mereka akan tertahan di London sampai masa *lockdown* berakhir baik di Inggris maupun di Aljazair. Dan sampai saat catatan ini ditulis, di kedua negara tersebut, kebijakan *lockdown* masih diperpanjang. Khusus untuk Aljazair, sampai dengan tanggal 29 April 2020, apabila tidak diperpanjang kembali. Padahal, kedua staf ini masing masing membawa keluarganya, isteri dan anak-anak, di Aljazair.

Saya pun langsung memberanikan diri untuk berkomunikasi dengan pihak Kemenlu Aljazair meski waktu sudah menunjukkan jam 9.32 malam (di musim dingin, jam itu sudah sangat larut). Alhamdulillah, komunikasi saya dengan Dirjen terjalin dan saya sampaikan permasalahan ini. Di sisi lain, saya juga minta staf KBRI Alger untuk bergerilya, melalui KBRI di London. Pencarian informasi saya lewat aplikasi radar penerbangan, member sinyal bahwa ada penerbangan ke Alger dua hari kemudian. Pagi harinya, tanggal 19 Maret, alhamdulillah, permasalahan yang saya sampaikan direspon positif oleh pihak

Kemenlu Aljazair. Saya diminta untuk menyampaikan dokumen-dokumen terkait dengan dua staf tersebut untuk selanjutnya akan dikirimkan ke Kedutaan Aljazair di London agar bisa ikut dalam penerbangan dengan pesawat untuk evakuasi. Disampaikan juga bahwa kemungkinan akan ada penerbangan Air Algérie melalui Bandara Heathrow pada tanggal 20 Maret (seperti informasi yang didapat dari aplikasi radar penerbangan) untuk mengangkut warga negara Aljazair yang tertahan di London.

Singkat kata, pihak otoritas Aljazair tidak menanyakan macam-macam, meski staf kami tadinya menggunakan penerbangan lain. Hanya satu yang diminta, mereka harus menyatakan bersedia untuk dikarantina selama 14 hari sesampainya di Aljazair. Ada sekitar 250 warga Aljazair yang direpatriasi pada penerbangan hari itu. Pada hari yang sama dan berikutnya, menurut keterangan dari Kementerian Dalam Negeri Aljazair, Pemerintah mengevakuasi 7.515 warga Aljazair dari luar negeri. Sebagian besar datang melalui udara dan laut, dengan 21 penerbangan dan dua pelayaran. Mereka kemudian dikarantina di 7 hotel milik pemerintah, 44 hotel swasta dan 5 fasilitas publik seperti asrama mahasiswa dan pusat kegiatan pemuda.

Karantina di luar Ibukota Alger dan upaya membawa ke Ibukota

Pada awalnya, kami mengira, pesawat dari London akan *landing* di bandara Alger, ibukota Aljazair, sehingga kami menyiapkan kedatangan staf kami, termasuk kalau harus melakukan karantina mandiri di kompleks gedung KBRI. Namun dalam perjalannya, saya menerima informasi ada kemungkinan penerbangan diarahkan untuk mendarat di Kota Oran. Setelah pesawat sudah diperkirakan *take-off*, setelah *delay* beberapa jam, dengan menggunakan aplikasi radar penerbangan terlihat bahwa pesawat mereka memang menuju dan mendarat di Kota Oran, sekitar 407 km, dari ibukota. Setelah mendarat, mereka dikarantina di hotel yang telah disediakan oleh Pemerintah di Kota Mostaganem (tidak jauh dari Kota Oran).

Esoknya, tanggal 21 Maret, kami mengajukan surat, dan juga berkomunikasi dengan pihak Kemenlu Aljazair, agar dapat segera menjemput dan memulangkan staf KBRI ke Ibukota Alger. Akan tetapi, pihak Kemenlu menyatakan bahwa mereka tidak bisa berbuat apa-apa, karena *protap* karantina itu harus diikuti oleh semua orang yang ikut dievakuasi. Akhirnya, kami memutuskan untuk berangkat langsung ke provinsi Mostaganem tanggal 22 Maret, dengan membawa perlengkapan yang dibutuhkan staf kami menjalani karantina karena mereka hanya membawa *cabin baggage* dan hanya ada 2 pakaian saja.

Harus mengunjungi karantina dengan resiko

Sebelum berangkat, kami tetap mengajukan ijin ke Kemenlu Aljazair sebagaimana aturan untuk keluar lebih dari 70 km dari Ibukota. Normalnya, ijin meninggalkan ibukota (*déplacement*) bagi seorang diplomat, termasuk Duta Besar, harus diajukan minimal 3 hari sebelum keberangkatan. Namun ini situasi tidak normal dan sifatnya *urgent*, meski kami tetap kirimkan *déplacement* tersebut, namun baru sejam sebelum berangkat. Saya, didampingi staf Protokol dan Konsuler (Protkon) berangkat ke Kota Mostaganem tidak

menggunakan pesawat, karena kemungkinan besar tidak tersedia dan terkait dengan protokol kesehatan. Yang terpenting, perlindungan terhadap WNI harus dikedepankan. Kami berusaha untuk bisa bertemu dengan staf kami, memastikan mereka dalam keadaan baik dan mendapat layanan dan perhatian saat dikarantina, mengambil dokumen penting yang mereka bawa, serta membawakan mereka perlengkapan yang dibutuhkan. Kami membawakan vitamin, obat-obatan, makanan ringan, mie, pakaian, selimut, dll. Termasuk yang kami bawa adalah laptop untuk *Work From Home (Hotel)*, karena pada hari-hari itu ada permintaan dari Jakarta untuk melakukan *refocusing* anggaran.

Dalam enam jam perjalanan darat menuju Kota Mostaganem, kami sebisanya menghindari berhenti di tempat yang bisa mengundang kecurigaan, pada saat mengisi bahan bakar dan memakan bekal yang sudah kami siapkan. Sebisanya kami menghindari pergi ke toilet. Karena bentuk badan dan wajah warga Indonesia, kami kerap dianggap di Aljazair seperti orang Cina. Di hari-hari itu, semakin bertambah jumlah warga Aljazair yang punya rasa takut dan sentimen negatif terhadap warga Cina. Mereka menganggap, karena dari Cina lahir asal Virus Corona, maka semua orang dengan wajah Asiatik dianggap sebagai penyebar virus.

Sebelum berangkat, kami juga sempat khawatir mendapat perlakuan seperti yang dialami oleh Duta Besar Bangladesh yang tidak bisa bertemu langsung dengan yang dikarantina. Sebelum staf kami berangkat dari London, sebetulnya mereka sempat bertemu dengan istri dan putra Duta Besar Bangladesh untuk Aljazair yang juga tertahan di London dan akan dievakuasi juga, bersama-sama dengan mereka satu pesawat. Saya juga sempat melakukan komunikasi dengan Duta Besar Bangladesh terkait hal ini, termasuk memberi informasi kepadanya bahwa pesawat akan mendarat di Propinsi Oran, bukan di ibukota Alger. Dalam percakapan kami, saya memperoleh informasi bahwa untuk upaya evakuasi itu, Duta Besar Bangladesh meminta bantuan dari Duta Besar Inggris di Aljazair, karena istri dan putranya menggunakan maskapai British Airways dan sama-sama negara *Commonwealth* dan juga dengan menghubungi Duta Besar Bangladesh di London. Sedangkan saya sendiri, seperti sudah disebutkan, meminta bantuan langsung melalui pihak Kemenlu Aljazair. Meskipun dari jalur berbeda, akhirnya kedua anggota keluarga Duta Besar Bangladesh dan kedua staf kami bisa kembali ke Aljazair dengan pesawat yang sama.

Seperti juga staf kami, mereka berdua juga dikarantina dan di hotel yang sama, sampai 14 hari. Tapi kami lebih beruntung, karena pada saat kunjungan ke Hotel tempat karantina, kami bisa bertemu langsung dengan staf kami, meskipun kami hanya bisa berada di luar Hotel. Sedangkan Duta Besar Bangladesh dalam komunikasi kami, hanya bisa mengirimkan keperluan keluarganya saat mengunjungi mereka, melalui pihak Otoritas dan dibawa Ambulance yang sudah disiapkan di Pos Jaga yang ditunggu oleh sejumlah pasukan Gendarmerie. Ambulance lah yang akan membawa titipan tersebut menuju hotel, sekitar 250 meter dari Pos Jaga.

Pertemuan langsung dengan Staf di karantina

Oleh karena informasi yang saya dapatkan dari Duta Besar Bangladesh tersebut, kami

secara intens dan berlanjut melakukan komunikasi dengan pihak otoritas dan hotel di Mostaganem, sebelum dan selama perjalanan. Staf kami yang di karantina juga melobi agar bisa bertemu dan menyerahkan dokumen penting yang mereka bawa langsung kepada kami. Dan agaknya ada sinyal positif bisa bertemu.



Alhamdulillah, dengan doa dan usaha yang kami lakukan, saya pribadi, staf yang dikarantina, staf lain KBRI Alger secara bersama-sama, akhirnya kami bisa melewati Pos Jaga pertama dan bertemu langsung dengan staf KBRI Alger, dari jarak yang cukup dekat, sekitar 2-3 meter. Meskipun kami tetap berada di luar Hotel dan staf kami tidak keluar dari Hotel. Normalnya, mereka yang sedang dalam status karantina, tidak bisa mendapat kunjungan siapa pun kecuali keperluan medis. Hotel tempat karantina juga dijaga oleh Pasukan Gendarmerie bersenjata sekitar 10 orang. Pada saat di karantina, staf kami menceritakan bahwa mereka diminta tetap tinggal di dalam kamar, makanan tiga kali sehari sebagian di antaranya di luar kamar, dan tiap hari seorang dokter datang untuk memeriksa suhu badan. Kami bersyukur bisa melihat langsung staf kami dalam keadaan sehat dan mendapat pelayanan yang baik.

Pada saat turun di depan Hotel untuk menyerahkan dan menerima barang, protokol kesehatan yang sangat ketat diberlakukan. Semua orang memakai masker, kami, staf kami, pihak hotel dan pasukan Gendarmerie. Kami memberikan kepada petugas barang keperluan staf dan menerima lewat petugas dokumen dari pihak staf kami. Semua disaksikan langsung, tentunya semua dengan melewati proses *disinfektan*. Mulai baju, sepatu dan semua barang yang kami serahkan dimasukkan ke kantong plastik, dan di-*disinfektan* lagi. Kami pun naik turun kendaraan harus di-*disinfektan*. Setelah semuanya selesai, kamipun segera meninggalkan Hotel.

Mengunjungi seorang WNI dalam kesulitan

Setelah meninggalkan Hotel tempat karantina, kami mengunjungi seorang WNI perempuan yang belum lama diceraikan oleh suaminya. Tempat ia tinggal sekitar 10

km dari tempat kami tadi. Meskipun sudah diputuskan cerai oleh Pengadilan, WNI ini dan putra kandungnya yang masih kecil tetap tinggal di dalam rumah keluarga besar mantan suaminya karena menunggu hak keuangan yang harus diberikan kepada WNI perempuan ini.



Saat kami bertemu, ia menyampaikan bahwa ia mengalami perlakuan KDRT dari mantan suami dan anak tirinya. Dalam pertemuan dengan mantan suaminya kami mewanti-wanti dan menyampaikan bahwa KBRI akan terus memonitor perkembangan WNI tersebut. Saya juga meminta kepada mantan suaminya harus tetap melindungi WNI tersebut, meskipun status mereka berdua sudah cerai. Karena, bagaimana pun ia sementara ini harus tetap tinggal di rumah itu, sendirian di Aljazair, tidak ada sanak maupun saudara, kecuali KBRI Alger. Kami pun lalu memberikan bantuan secukupnya kepada WNI tersebut, peralatan kesehatan dan juga uang, karena mantan suaminya tidak memberikan nafkah lagi kecuali hanya untuk anak hasil perkawinan dengan jumlah yang sama sekali tidak memadai.

Apresiasi kepada Pemerintah Aljazair

Kami mengapresiasi pemerintah Aljazair, yang telah membantu evakuasi Staf KBRI Alger dari London ke Aljazair. Pemerintah Aljazair juga memperlakukan staf KBRI dengan baik selama masa karantina. Staf kami ditempatkan di hotel yang terpisah dari warga Aljazair, sehingga mengurangi timbulnya ketegangan. Kebutuhan konsumsi juga disediakan dengan cukup dan mereka berada dibawah pengawasan dokter.

Kebijakan karantina (*lockdown*) di Aljazair

Pada tanggal 23 April 2020, Covid-19 sudah menginfeksi 3.007 orang, 1.355 orang dinyatakan sembuh dan 407 orang meninggal dunia. Pasien yang masih dirawat, termasuk PDP, berjumlah 5.235 orang. Pemerintah Aljazair sendiri sejak jumlah warga yang terinfeksi Virus Corona semakin banyak dan meluas, memberlakukan kebijakan Karantina Total untuk satu provinsi dan Karantina Parsial, secara bertahap dari hanya Ibukota kemudian bertambah beberapa provinsi dan pada saat catatan ini ditulis, Karantina Parsial meliputi seluruh provinsi di Aljazair.

Dengan Karantina Parsial,

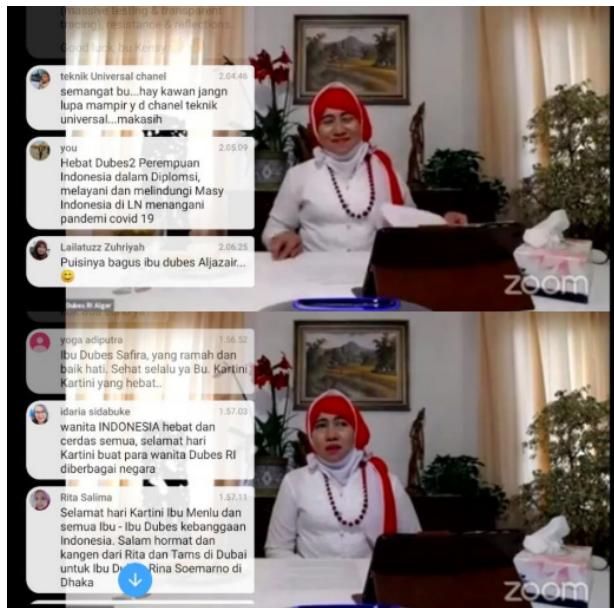
- Diberlakukan jam malam. Untuk sebagian provinsi, seperti salah satunya Ibukota Alger, dimulai jam 3 siang sampai jam 7 pagi. Provinsi lain yang memiliki lebih sedikit kasus, mulai jam 7 malam sampai jam 7 pagi.
- Sekolah dan Universitas ditutup.
- Pegawai Pemerintah masuk 50%, untuk perempuan yang punya anak, harus WFH.
- Masjid ditutup untuk shalat berjamaah dan shalat Jumat diganti shalat di rumah sampai batas yang belum ditentukan. Azan tetap dikumandangkan dan selesai azan diingatkan untuk shalat di rumah. Termasuk saat Ramadhan ini, Shalat Tarawih dilaksanakan di rumah.
- Toko yang tidak esensial ditutup.
- Dilarang berkumpul lebih dari 2 orang.
- Perjalanan darat antar provinsi dengan menggunakan mobil pribadi masih diperbolehkan. Namun bis umum, taksi, kereta api dihentikan. Penerbangan, baik domestik maupun internasional, kemudian juga dihentikan.

Hanya ada satu Provinsi dengan Karantina Total, dimana aturan tersebut diperketat dan penduduk tidak diperbolehkan keluar dari Provinsi tersebut. Yang mau masuk juga dilarang.

Aturan karantina ini sudah diperluas dan diperpanjang 2 kali, dan rencana terakhir akan dilepas pada tanggal 29 April.

Penutup

Demikian sekedar berbagi pengalaman saya dalam upaya melakukan perlindungan kepada WNI dan BHI. Intinya, demi melindungi, upaya apapun harus kita lakukan, meski kita sadari, "penuh tantangan dan resiko". Ini karena kita mengingat, bahwa mereka adalah Warga Negara Indonesia di luar negeri, yang kadang tidak punya orang tua di sana, atau punya keluarga, tapi ditinggalkan di kota lain. Sebagian bahkan tidak punya pekerjaan, karena mereka menikah dengan orang setempat. Jadi, ada kewajiban bagi kita, KBRI untuk memastikan bahwa mereka semua dalam kondisi terlindungi.



PUISI KARTINI DI ERA COVID-19

*Wahai perempuan Indonesia, Jadilah kamu pelopor,
 bukan provokator,
 Jadilah kamu pribadi yang menyenangkan sebagai perempuan,
 bukan mengacaukan,
 Jadilah kamu pribadi yang tangguh, bukan rapuh,
 Jadilah kamu ibu yang bijak, bukan merusak,
 Semaikan dunia ini dengan senyuman, bukan kebencian,*

*Kesedihan adalah niscaya, akan tetapi kebahagiaan adalah selamanya
 Kabarkanlah cinta kepada sesama, kepada insan di dunia,
 Bersama, kita bisa menggapai asa,
 Selamat Hari Kartini 2020, perempuan dan ibu Indonesia.*

Alger, 21 April 2020

SAFIRA MACHRUSAH

Duta Besar RI untuk RDR Afgoeir, 2016-2020

BRIEF CV

PENDIDIKAN

- S1. UIN SUKA, 1994
- S2. The Australian National University, Canberra Australia, beasiswa dari AusAid, graduated by merit 2005
- S3. The Australian National University, Canberra Australia, beasiswa dari ALA (the Australian Leadership Award), 2007

PENGALAMAN

- Wakil Korbid Perempuan Pengurus DPP KNPI, 1993 – 1996
- Ketua Umum IPPNU, 1996 – 2000
- Wakil Sekretaris MPI DPP KNPI 1996 – 1999
- Wakil Ketua Forum FKPI (Forum Kebangsaan Pemuda Indonesia, 1996)
- Pengurus PP Muslimat NU, 2005 – 2009
- Pengurus DPP PKB, 1999 – 2015 (beberapa periode)
- Anggota DPR RI PAW, periode 1999 – 2004

10. Duta Besar RI Sofia HE Sri Astari Rasjid



BERJELAJAH SAAT TERISOLASI (JOURNEY IN ISOLATION)

Sri Astari Rasjid

Dutabesar RI untuk Republik Bulgaria,
Republik Albania dan Republik Makedonia Utara

Salam Sejahtera! Selamat Hari Kartini bagi para Kartini Indonesia.

Hari ini 21 April untuk pertama kalinya kita bersama-sama merayakan Hari Kartini secara virtual dan dalam keadaan terisolasi disaat krisis Pandemik Covid-19 melanda dunia.

R.A Kartini lahir dari keluarga ningrat Jawa, yang hidup dari 1878 - 1904. Beliau merupakan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia dalam pemberdayaan perempuan.

Merayakan Hari Kartini mengingatkan kita akan adanya persamaan saat Pandemik Covid-19 mengubah pola tatanan kehidupan dan mengisolasi kita dengan Work From Home.

Saya ingin menyebut kisah hidup Kartini sebagai “Penjelajahan disaat terisolasi” atau “Journey in Isolation”

“Penjelajahan Disaat Terisolasi” mungkin terdengar janggal, namun ini dimungkinkan karena semesta juga ada di dalam jiwa setiap manusia.

Di kala “menjelajah” berarti mengunjungi dunia luar, saat itu Kartini dengan keterbatasannya telah berani melakukan perjalanan atau menjelajah ke dalam jiwanya, untuk mencari kearifan yang hakiki atau inner wisdom.

Hasilnya, perjalanan hidupnya yang teramat singkat tetap bisa menginspirasi dan memberdaya kaum perempuan Indonesia sampai saat ini.

Saat Kartini ter-isolasi, ia tak pernah berhenti mencari ilmu. Dirinya mengerti caranya membangun jati diri untuk terbang meraih yang lebih tinggi dan menyelam jauh ke dalam jiwanya, untuk memperoleh pusaka kearifan agar bisa bersinar selamanya.



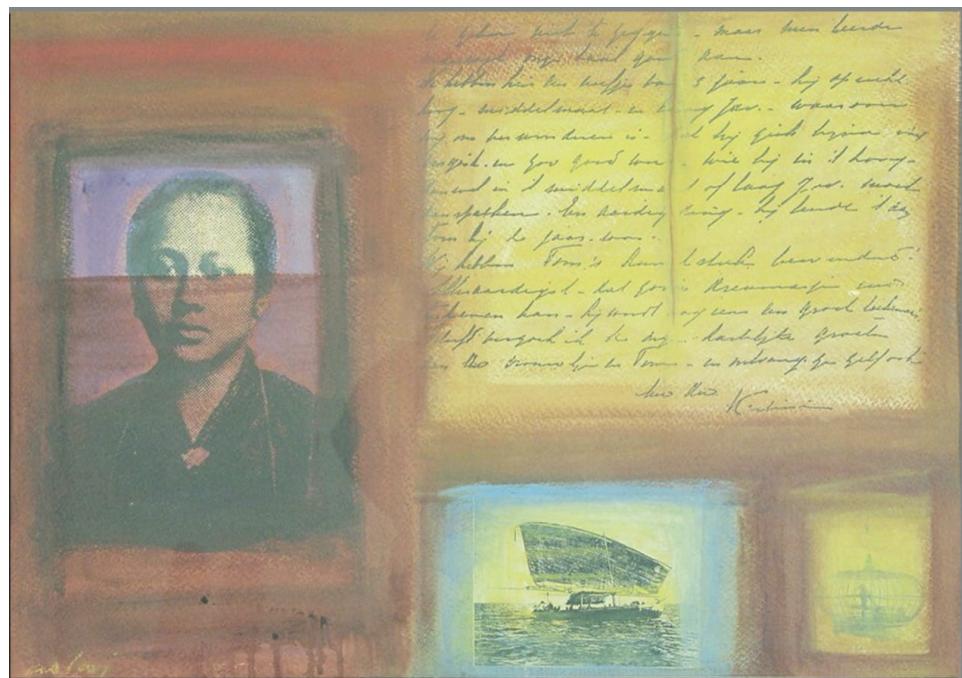
Pencarian jati dirinya menjadi inspirasi dan memberdayakan wanita Indonesia hingga sekarang.

Penjelajahan ini membuat Kartini mampu melihat dengan jelas keadaan kaum perempuan bangsanya, sehingga ia mampu menemukan prinsip-prinsip pemikiran untuk memajukan kaumnya.

Benar, Kartini terbelenggu oleh ketatnya tradisi Jawa dan lingkungan sosial yang mencegahnya melakukan perjalanan untuk meraih mimpi - mimpiinya, namun ia tetap bisa menyapa dunia melalui surat-suratnya yang sangat inspiratif kepada sahabatnya di Belanda.

Bahkan ia berhasil menjadikannya sebagai inspirasi bagi perempuan Indonesia hingga masa kini, untuk memberdayakan diri dan melakukan perubahan menuju kesetaraan dan kemanusiaan.

Mimpi Kartini untuk kita masih tetap berlaku karena merupakan hasil perjalanan dan penjelajahannya ke dalam jiwa manusia.



"RA Kartini, Journey through her letters", Sri Astari 1987, Acrylic on paper 56 x 76cm

Di masa isolasi diri saat krisis Pandemik Covid-19, kita bisa mempunyai kesempatan untuk kembali melakukan penjelajahan Kartini dan merenungkan keberadaan kita di dunia ini terutama dalam masa keterbatasan gerak kita dengan menggunakan media sosial untuk menjangkau dan berhubungan dengan dunia luar.

Yaitu dengan menjelajahi dan mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan baru dalam dunia pendidikan dan kreativitas, baik itu berupa Tulisan, Karya Seni, Musik, Video, Film, dan Kuliner yang inspiratif dan menyentuh perasaan. Juga Webinar seperti yang kita lakukan bersama ini, yang bisa di share dan menginspirasi banyak orang melalui media online maupun media kreatif lainnya.

Kartini merupakan panutan bagi setiap perempuan Indonesia melalui pendekatan Cinta Kasihnya [Compassion] untuk Kemanusiaan [Humanity].

Di masa sulit krisis Pandemi seperti saat ini di Indonesia maupun di berbagai penjuru dunia, kita perlu mengingat lagi kata-kata Kartini bahwa “Habis Gelap Terbitlah Terang”.

Badai Pandemi ini akan segera berlalu, bumi dan manusia yang terluka akan sembuh. Saatnya kita semua warga dunia bersatu dan saling membantu menghadapi krisis dan perubahan dunia yang sangat drastis ini.

Karenanya, marilah kita bersama-sama dengan semangat Kartini mempertahankan keyakinan, kekuatan dengan kesabaran menghadapi pandemi ini.

Dengan semangat & cinta kasih Kartini untuk kemanusiaan ini lah KBRI Sofia bersama-sama menanggulangi Covid-19 di saat State of Emergency di tiga negara akreditasi hingga pertengahan Mei 2020.

KBRI Sofia memformulasikan ke dalam kontijensi plan untuk perlindungan dan membantu warga negara Indonesia di Bulgaria, Albania dan Makedonia Utara dalam menghadapi kemungkinan dan mempertimbangkan segala skenario yang mungkin terjadi, dari pertolongan pertama hingga rencana evakuasi paling ekstrim dan keperluan logistik.

Kami telah menyalurkan bantuan logistik berupa bahan makanan pokok dan ringan, handsanitizer, masker, sarung tangan dan lain-lain kepada WNI kita di Bulgaria, Albania dan Makedonia Utara.

KBRI Sofia juga telah meminta bantuan kepada Konsul Kehormatan RI di Albania dan Makedonia Utara sebagai Contact Point dan secara pro aktif membantu sekiranya ada WNI yang memerlukan bantuan . Kami terus memantau secara seksama kondisi WNI di negara akreditasi melalui jaringan media-media sosial.

Pada tahap awal pandemik ini, kami juga membantu para turis warga negara Indonesia yang tertahan di perbatasan negara lain dan harus segera pulang kembali ke Indonesia sebelum lockdown.

Kami juga melakukan Swab -Test kepada warga Indonesia di Sofia sebagai epicenter pandemik di Bulgaria, untuk memastikan mereka itu sehat dan aman.

KBRI Sofia juga telah mengadakan pertemuan virtual dengan warga Indonesia di Ketiga negara akreditasi secara berkala. Untuk memantau keadaan mereka secara real time.

Kami tetap menjaga hubungan dekat dengan pejabat pemerintah, di Kantor Perdana Menteri, Kementerian Luar Negeri serta Kementerian kesehatan di Sofia, setiap saat.

Pada saat ada permintaan langsung dari kantor Perdana Menteri Bulgaria atas kebutuhan bahan dasar Chloroquine dari Indonesia, dan ternyata Indonesia tidak bisa mengeksport karena harus mengutamakan kebutuhan di dalam negeri kita. Kami kemudian mencoba mencari solusi lain yaitu menghubungkannya dengan produsen alternatif produk bahan baku Quinine Indonesia yang telah exist di Eropa. Komunikasi saat ini tengah berlangsung antara agen resmi produsen bahan baku quinine Indonesia di Eropa dengan perusahaan Bulgaria.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada para Pahlawan bangsa yang turut berjuang melawan Pandemik Covid 19 di garda depan Rumah Sakit, para Dokter dan para perawat, para petugas pemakaman, para petugas kesehatan, serta aparat keamanan, TNI dan Kepolisian dan seluruh relawan maupun masyarakat yang peduli untuk mengulurkan tangan demi membantu sesama warga yang terkena dampak Covid-19 baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.. Kami di perwakilan selalu siap dan siaga melindungi warga Indonesia dan membantu Bapak Presiden dan Wakil Presiden beserta seluruh jajaran pemerintah Indonesia untuk bersama sama melawan krisis Pandemik Covid 19 yang melanda dunia saat ini, dengan ridho Allah SWT. Aamin..

Selamat menunaikan ibadah Puasa Ramadhan bagi yang menjalankan. Mohon maaf lahir dan bathin.

Tetap di rumah, Jaga Kesehatan dan jaga keselamatan. TETAP SEMANGAT!

Salam Kreatif, Salam Kartini!



Foto 1. Duta Besar RI Sofia sedang memimpin rapat persiapan kontijensi untuk membantu WNI



Foto 2. Staf KBRI Sofia sedang menjalani pemeriksaan test Covid-19



Foto 3. Dubes RI Sofia sedang melakukan pengecekan bantuan logistik untuk WNI terdampak Covid-19



UNDANGAN KEPADA WNI DI BULGARIA,
ALBANIA, DAN MAKEDONIA UTARA

SARASEHAN ONLINE SOAL PANDEMIK COVID-19

Rabu, 22 April 2020
Pukul 11:00
Melalui Aplikasi Zoom*



Bersama Duta Besar RI
Ibu Sri Astari Rasjid
dan tim KBRI Sofia

*link untuk partisipasi akan

Foto 4 (atas). KBRI Sofia menyelenggarakan sarasehan secara virtual dengan WNI



Foto 5 (kiri).
Bantuan logistik
yang telah diterima
oleh WNI

CURRICULUM VITAE

Name	:	SRI ASTARI RASJID
Occupation	:	Ambassador Extraordinary & Plenipotentiary of the Republic of Indonesia to the Republic of Bulgaria concurrently accredited to the Republic of Albania and the Republic of Macedonia
BORN	:	1953, Jakarta, Indonesia.
EDUCATION & TRAINING	:	
1973		English Literature University of Indonesia.
1976		Lucy Clayton School of Fashion Designer, London – UK.
1987		Dept. of Arts, University of Minnesota - USA.
1988		Art Course, Royal College of Art, London - UK.

WORK EXPERIENCES:

1974	Vice Editor & Chief “Mode Indonesia” Magazine.
1987 – 2002	Lecturer, Fine Art Faculty Jakarta Institute of the Arts (IKJ) .
1990 – 1996	Head of Fine Art Committee, Jakarta Arts Council .
1993	Chairperson of Jakarta Arts Biennale .
1995	Chairperson of Contemporary Art of The Non Aligned Countries Exhibition Jakarta.
1989 – 2013	Board member of Jakarta Arts Foundation (YKJ) .
1994 – now	Board member of Indonesia Fine Art Foundation (YSRI) .
1995 – now	Board of Advisor Mitra Mandiri Indonesia Foundation (YMMI).
2011	Lecturer of Arts at the Faculty of Medicine, University of Indonesia.
2014	Lecturer of Arts at the Faculty of Medicine, University of Indonesia.
2016 – now	Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary of the Republic of Indonesia to the Republic of Bulgaria Concurrently Accredited to the Republic of Albania and the Republic of Macedonia.

ATTENDED CONFERENCES:

1980	Chairperson of Ladies Program Stanford Research Institute
------	--

(SRI) Meeting in Jakarta.
1985 Chairperson of Ladies Program **100 Years of Oil in Indonesia**.
1992 Participant of the **KIAS** exhibition in the USA.
1995 Participant of **State of the World Forum** in San Francisco
The World Economic Forum, Davos.
1980 – 2000
2015 Invited to **the 6th Culture Communication Forum 2015**
(Korea Image Communication Institute/CICI) affiliated to **the South Korean Ministry of Foreign Affairs and Trade**, as a prelude to the G20 Seoul Summit in 2010.

2016 Business Leaders Meeting, Sofia
Participant of the Culture World Forum, Bali

ART CONSULTANT:

1995 Art Consultant for Sime Darby Apartment, Singapore
1997 Deutsche Bank, Jakarta.
1997 Borobudur Intercontinental Hotel, Jakarta.
2001 Art Consultant of Four Seasons, Jakarta.
2002 Shangri-La Apartment, Jakarta.
2003 Art Consultant Bank Indonesia, Jakarta.

SOLO EXHIBITIONS:

1999 - 2000 *Recollections*, Ganesha Gallery, Jimbaran - Bali.
2000 - 2001 *Wings & Excursions*, Ganesha Gallery, Jimbaran - Bali.
2008 *His/Hers Exhibition*, Vanessa Art Link 798 District, Beijing - China.
2016 *Yang Terhormat Ibu*, Retrospective Exhibition, Cultural Center Koesnadi Hardjasoemantri, Gajah Mada University (UGM), Yogyakarta.

SELECTED GROUP EXHIBITIONS:

2016 *"Envision": Sculptures @ The Garden City 2016*, Fullerton & Clifford Pier, Marina Bay, Singapore.
2015 *"Aku Diponegoro" The Prince in our memory*, National Gallery of Indonesia.
2014 *Trienal Seni Patung Indonesia #2 Exhibition "Versi"*, National Gallery of Indonesia.
The GF4D Giving Back Art & Design 2014, Busan - South Korea.
Voice of Children in Crisis & Conflict in Support of Unicef, Ciputra Artpreneur, Jakarta.

Melihat Indonesia, Ciputra Artpreneur, Jakarta.
Today and Tomorrow, Indonesian Contemporary Art, Yallay Gallery, Wong Chuk Hang, Hongkong.
Art For Cancer La Biennale-Venezia 2013 Museum Seni Rupa dan Keramik, Jakarta.
Jakarta Endowment For Art and Heritage, Jakarta Contemporary Arts, Jakarta.
Art 14 London, London - UK.

2013	<p>"Indonesia National Pavilion 55th International Art Exhibition", La Biennale-Venezia, Italy.</p> <p>56th Edition of Spoleto International Festival, Spoleto Art Museum, Spoleto, Italy.</p> <p>Art Stage Singapore 2013, Marina Bay Sands Expo & Convention Center, Bay frond Avenue, Singapore.</p> <p>Outspoken Exhibition, Biasa Artspace Bali, Bali</p> <p>Art Jog 2013 "Maritime Culture", Taman Budaya, Yogyakarta.</p> <p>Horizon of Strength, Tugu Kunstkring Paleis, Jakarta.</p>
2012	<p>Art Jog 12 "Looking East - A Gaze of Indonesian Contemporary Art", Taman Budaya, Yogyakarta.</p> <p>Pameran Karya Sang Juara, National Gallery of Indonesia.</p> <p>Vue Privee, Spottiswoode Park, Singapore.</p> <p>Equality in Art, Asean Building, Jakarta.</p> <p>The Group Exhibition Re'claim, National Gallery of Indonesia.</p> <p>Legacy The Trace of Civilization, Esa Sampoerna Center Building, Surabaya, East Java.</p>
2011	<p>Beyond the East, Macro Museum, Roma - Italy.</p> <p>Jogja Art Fair 2011, Taman Budaya, Yogyakarta.</p> <p>Great Exhibition of Contemporary Sculpture Indonesia EKSPANSI, National Gallery of Indonesia.</p> <p>HOMO LUDENS #2, Emmitan Contemporary Art Gallery, Surabaya, East Java.</p> <p>Kartini, The Power of Women In Art, Cultural Center UGM, Yogyakarta.</p> <p>Irisan (Intersection) Indonesian Contemporary Sculpture, Jakarta.</p> <p>1001 Doors : Reinterpreting Traditions, Ciputra World, Jakarta.</p>

PERFORMING ARTS:

2016 Co-Directing **Garba Dance**, Cultural Center Koesnadi

2014

Hardjasoemantri, Gajah Mada University (UGM), Yogyakarta.
Producer and Art Director Dance & Musical Performance
"Pulung Gelung Drupadi", Teater Jakarta, TIM.

AWARDS:

1999

Appreciation of Excellence Nokia Indonesia, in the field of Arts, Jakarta.

Philip Morris Indonesian Art Awards VI 1999, National Gallery of Indonesia.

Winsor & Newton's Award, Indonesian Millenium Painting Competition, Bandung.

2015

Kartini Award, Mitra Seni Indonesia, Jakarta

2019

CFA Fashion Award, Sofia, Bulgaria

11. Duta Besar RI Bratislava HE Wieke Adiyatwidi Adiwoso



SOLIDARITAS MELAWAN COVID 19

Oleh
Duta Besar RI Bratislava
Wieke Adiyatwidi Adiwoso

Assalamulaikum Waramatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera bagi kita semua
Om swastiastu, Namo buddhaya
Salam Kebajikan
Selamat malam, selamat pagi, dan
selamat siang

1. Slowakia termasuk salah satu negara yang dapat mengendalikan korban COVID 19. Hingga saat ini tercatat 13 orang meninggal dan 1000 orang terpapar. Alhamdulillah, seluruh WNI berjumlah 70 orang semua dalam keadaan sehat walafiat. Sejak tanggal 16 Maret, Slowakia menetapkan negara dalam keadaan darurat dan melakukan lockdown dengan penutupan perbatasan dan bandara serta diterapkan 14 hari karantina. Bagi pelanggar didenda atau penjara 1 tahun. Maka sejak itulah semua kegiatan dilakukan di rumah baik bekerja, sekolah maupun kuliah.
2. Ditengah pandemik ini, baru 4 hari setelah dinyatakan keadaan darurat, Slowakia melakukan pergantian Pemerintah sebagai hasil pemilu akhir Februari. Pemerintahan baru dibawah Perdana Menteri Igor Matovic beserta kabinetnya langsung dihadapi dengan masalah COVID 19. Dapat dikatakan pemerintahan baru ini umumnya tidak memiliki pengalaman dalam pemerintahan namun mendapat dukungan luas dari rakyat Slowakia. Dalam masa transisi dan ancaman COVID19 ini, Presiden Caputova, presiden wanita pertama dan berusia 46 tahun, memiliki peran penting sebagai mediator para politisi untuk tetap fokus bagi penanggulangan COVID 19 dan menyingkirkan semua perbedaan serta mengajak seluruh komponen bangsa untuk bekerjasama melawan COVID-19. Presiden Caputova, yang didukung rakyat Slowakia pada pemilu tahu lalu, berhasil untuk menempatkan kepentingan dan keselamatan rakyat Slowakia untuk melawan COVID 19 sebagai prioritas nasional. Pemerintah menyadari sesuai undang-undang bahwa dalam 90 hari keadaan darurat harus dicabut dan kehidupan normal harus sudah kembali. Pemerintah akan segera melakukan pengendoran aturan setiap 2 minggu dalam 4 fase hingga awal Juni.



3. Meskipun Pemerintahan ini baru usia 1 bulan telah bertindak tegas terhadap kebocoran anggaran pembelian alat medis dengan mengganti para pejabat dan perusahan yang memanfaatkan kesempatan untuk korupsi dan *mark up*. Kepercayaan rakyat Slowakia dan peran penegak hukum yang tegas ini telah mendukung terciptanya disiplin dan solidaritas melawan COVID 19 di Slowakia agar cepat berlalu.
4. Rasa solidaritas pada seluruh lapisan dapat dirasakan tanpa ada yang mengeluh ataupun rasa kesulitan seperti :
 1. Dokter asing dan para mahasiswa kedokteran langsung membantu rumah sakit dan rumah isolasi nasional
 2. Universitas membuat alat medical seperti ventilator
 3. Perusahaan memberikan sumbangan atau mengubah production lines menjadi pemasok masker, bahkan para tahanan dipekerjakan untuk membuat masker;
 4. Bagi para manula diberikan waktu khusus utk berbelanja dan juga sejumlah restaurant memberikan makan gratis, termasuk restaurant Indonesia ikut serta dalam program ini;
 5. Penggunaan masker dan sarung tangan serta social distancing 2 meter dilaksanakan secara ketat;
 6. Para PHK diperbantukan pada supermarket.
5. Sejak krisis COVID 19, KBRI Bratislava juga seperti KBRI lainnya, perlindungan bagi WNI merupakan fokus utama dengan memberikan fasilitas bantuan seperti pengaturan pesawat kembali ke Indonesia, mengantar keperbatasan dengan Austria dan bekerjasama dengan KBRI Wina, memantau hingga mereka tiba di tanah air dengan selamat, memberikan dukungan kebutuhan seperti masker dan handsanitizer, kebutuhan bahan pokok. KBRI maupun antara masyarakat Indonesia setiap hari berbagi informasi tentang perkembangan di Slowakia. Kami pastikan dapat terhubung 24 / 7 dengan seluruh WNI di Slowakia.
6. Dibelakang saya ini terdapat 5 Kartini Diplomat yang senantiasa selalu berjuang dengan gigih dalam upaya untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama dengan Slowakia. Untuk itu, saya ucapkan banyak terima kepada Kartini saya ini.
7. Meskipun KBRI menerapkan WFH, setiap hari kita masih buka seperti juga perwakilan asing di Bratislava lainnya dengan waktu yang fleksibel.
8. Selain itu juga, KBRI juga berpartisipasi dalam pengumpulan bahan makanan pokok oleh Internasional Women Club Bratislava untuk para tuna wisma, panti asuhan dan yang terkena phk.

9. Rencananya pada bulan Ramadan dan bekerjasama dengan Pusat Islam Bratislava akan memberikan sumbangan bahan makanan pokok pada "less fortunate" guna menunjukkan kepada masyarakat Slowakia bahwa Islam adalah agama yang damai. Selama ini sejumlah orang Slowakia masih memandang negatif terhadap agama Islam.
10. Dalam situasi saat ini, sikap solidaritas perlu terus dipupuk karena tiada negara, bangsa, agama maupun ras yang imun terhadap Covid 19.
11. Kami juga ingin menyampaikan pada kesempatan ini penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para dokter, perawat, tenaga medis khususnya di Indonesia atas perjuangannya dan pengorbanannya dalam melawan COVID-19.
12. Selamat Hari Kartini

Demikian. Terima kasih.

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassallammulaikum warahmatullahi wabarakatuh



Curriculum Vitae

Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Republik Slovakia WIEKE ADIYATWIDI ADIWOSO, MA

Tempat, tanggal lahir: Jakarta, 27 Mei 1957

Suami : Asmady Parman

Anak : 1. Adipurusa Nidiman Asmady
2. Adipratnia Satwika Asmady

JABATAN PROFESIONAL

2017 - sekarang	Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Republik Slovakia;
2014 – 2017	Diplomat Utama, Direktorat Jenderal Urusan Multilateral, Kemlu;
2014 – 2015	Wakil Ketua Para Ahli dari Para Ahli Devloping 8 (D-8);
2010 – 2014	Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh untuk Kerajaan Spanyol;
2004 – 2009	Deputi Wakil Tetap RI, PTRI New York;
2003 – 2004	Direktur Eksekutif Pusat Kerja sama Tehnik Selatan-Selatan Gerakan Non Blok (GNB);
2001 – 2004	Staf Ahli Menteri Bidang Ekonomi, Industri, dan Keuangan Kementerian Luar;
2000 – 2001	Kepala Sekretariat Menteri Luar Negeri/ Staf Ahli Menteri Bidang Kerja sama EKUIN;
1999 – 2000	Direktur Hubungan Kerja sama Ekonomi antar Negara Berkembang;
1995 – 1998	Kepada Bidang Ekonomi, KBRI Brussel
1988 – 1994	Wakil Direktur, Direktorat Hubungan Kerja sama Ekonomi antar Negara Berkembang
1985 – 1988	Sekretaris Ketiga, PTRI New York
1985 – 2014	Menghadiri sejumlah Pertemuan baik di PBB, Konferensi tingkat Global, Regional maupun antar Regional dan Bilateral.

PENDIDIKAN

1980	Pasca Sarjana (S-2) Hubungan Internasional, Ohio University
1978	Sarjana (S 1) Hubungan Internasional, American University, Washington D.C.

PELATIHAN

2002	Lembaga Ketahanan Nasional angkatan KSA X, 2002
1998	Pelatihan Diplomatik Senior (SESPARLU), Kemlu,1998
1992	Pelatihan Diplomatik Karir Menengah (SESDILU), Kemlu
1982	Pelatihan Diplomatik Junior (SEKDILU), Kemlu

12. Duta Besar RI Helsinki HE Wiwiek Setyawati Firman



Covid-19 dan Para Kartini Indonesia di Negeri Seribu Danau

**oleh
Duta Besar RI Helsinki
Wiwiek Setyawati Firman**

Assalamu'alaikum wr. wb.
Salam sejahtera bagi kita semua
Syalom
Om Swatiastu
Namo Buddhaya

1. Selamat malam waktu Jakarta. Selamat Hari Kartini. Kartini merupakan penerang yang tak pernah padam untuk memotivasi semua orang memajukan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.
2. Di negeri Seribu Danau Finlandia bermukim sejumlah wanita Indonesia yang meneruskan cita-cita Kartini di berbagai aspek kehidupan yang saat ini sangat terpengaruh oleh Covid 19, di bidang budaya, agama, sosial, ekonomi, guna membangun ketahanan Keluarga dan masyarakat. Khususnya mengingat Keluarga adalah unit dasar masyarakat.
3. Mereka juga menjadi solusi dalam proses pemulihan Covid 19 pandemi. Untuk itu KBRI Helsinki perlu terus mendukung dan memajukan peran Para Kartini Indonesia di negeri Seribu Danau Finlandia.
4. Beberapa dari Kartini Indonesia di Finlandia adalah sebagai berikut:
 - 1) Kartini pertama, Ibu Wiwik Karhu Wiwik Karhu, wanita Indonesia bersuamikan pria Finlandia, yang bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Jorvi Espoo Finlandia. Didorong oleh nilai kemanusiaan yang tinggi dan sejalan dengan karir yang ditekuninya sebagai perawat, beliau aktif, sergap dan cepat membantu setiap WNI yang memerlukan bantuan baik diminta maupun tidak. Wiwik Karhu adalah salah satu contoh nyata dimana pada tingkat global 70%



perempuan bekerja di sektor kesehatan. Sebagai perawat di Rumah Sakit maka beliau adalah Kartini Indonesia di Garda terdepan dalam memerangi krisis Covid 19 dengan resiko tinggi terinfeksi di Finlandia.

WIWIK KARHU



2) Kartini kedua, Ibu Yoanita Achdiat

Kartini berlatar belakang administrasi bisnis ini berkarir di Kementerian Luar Negeri dan saat ini ditugaskan sebagai Bendaharawan dan Penata Kerumah Tanggaan di KBRI Helsinki, di masa pandemi Covid 19 ini yang bersangkutan telah mampu melaksanakan dengan baik fungsi pelayanan masyarakat khususnya pelayanan terhadap WNI terinfeksi Covid 19 di Helsinki yang memerlukan dukungan dan bantuan langsung karena berstatus isolasi beserta seluruh anggotanya.

Tanpa rasa takut ancaman terpapar, beliau membuktikan bahwa Pemerintah Indonesia selalu ada, dari waktu ke waktu kapanpun diperlukan memberikan dukungan langsung kepada WNI dan keluarganya yang diisolasi karena positif terpapar Covid 19, dari masa awal isolasi hingga berakhirnya isolasi dan pulih sehat kembali.

YOANITA ACHDIAT



3) Kartini ke-3, Ibu Juwati Alho

Wanita Jepara-Jawa bersuamikan Finlandia merupakan pemilik perusahaan "Indonesian Market" dan "Greenjava". Indonesian Market merupakan toko online pertama di Finlandia yang menjual berbagai produk-produk Indonesia dan catering makanan Nusantara untuk dipasarkan di Finlandia, Estonia, dan negara Uni Eropa lainnya. Saat ini produk-produk Greenjava telah masuk di 28 pasar negara-negara Eropa. (Catatan: untuk catering masakan nusantara hanya untuk di wilayah Finlandia)

"Greenjava" merupakan merk produk Indonesia yang dibuat langsung di Finlandia yaitu tempe, kecap, sambal, dan bumbu jadi. Produk Greenjava juga telah dipasarkan melalui jaringan supermarket terkemuka "K-Market" di Finlandia.

Bisnis makanan dan masakan online ini mendukung keamanan pasokan makanan masyarakat di era *physical distancing* akibat Covid 19 pandemi yang dilakukan oleh seorang Kartini Indonesia di negeri seribu danau Finlandia.

JUWATI ALHO



4) Kartini Ke-4, Ibu Lucia Yayuk Indren

Wanita asal Yogyakarta ber Suami kan Finlandia yang aktif sebagai Pekerja sosial pada Pusat Budaya Internasional Studium Catholicum di Helsinki, disamping juga sebagai pengusaha restoran Bali Bagus. Restoran Indonesia kedua yang menyajikan masakan Indonesia di Finlandia, yang di masa pandemi Covid 19 ini, melalui jasa restorannya, telah membantu keluarga-keluarga menyediakan pasokan makanan pesan online.

LUCIA YAYUK INDREN



5) Kartini ke-5, Ibu Rose Alibasya Jokela

Beliau Kartini Indonesia yang bermukim di Oulu (606 km dari Helsinki) berhasil keluar sebagai Pemenang Penghargaan Karyawan Dapur Terbaik Finlandia tahun 2019 dan Penghargaan dari Pers Finlandia. Penghargaan tersebut diberikan oleh majalah AROMI yang merupakan majalah terkemuka pada industri hotel, restoran, dan kafe di Finlandia, berdasarkan usulan dari perusahaan Sodexo. Yang bersangkutan bekerja di Sodexo, salah satu perusahaan jasa penyediaan makanan terbesar di Finlandia yang memiliki 200 restoran dan fasilitas-fasilitas pertemuan se-Finlandia. Perusahaan Sodexo adalah berskala internasional yang memiliki 11.000 pegawai di negara-negara Nordik.

Prestasi Kartini Indonesia di Finlandia, Ibu Rose Alibasya Jokela, semakin memperkuat citra positif Pekerja wanita Indonesia di Finlandia.

ROSE ALIBASYA JOKELA



6) Kartini ke-6 di Finlandia; Ibu Evita Haapavaara

Ibu Evita Haapavaara adalah pendiri Nordic-ASEAN Business Forum ry dan penterjemah Bahasa Indonesia – Bahasa Finlandia. Beliau aktif menuntun para pebisnis Finlandia untuk memahami Budaya Indonesia dan melalui Nordic-ASEAN Business Forum, aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Finlandia. Beliau juga merupakan pendiri restoran (warung) pertama jajanan pasar Indonesia di Helsinki cq Kamppi Shopping Centre dan memiliki kapasitas kuat sebagai *social influencer* yang mendukung peran advokasi KBRI di tengah pandemi Covid 19, dalam memperkuat pemahaman yang baik di kalangan WNI di Finlandia dan Estonia dalam menghadapi Covid 19.



7) Kartini ke-7, Ibu Anita Antila

Beliau adalah Ketua Masyarakat Kristen Oukumene di Finlandia. Selaku pemimpin organisasi keagamaan, beliau telah mengayomi WNI di Finlandia melalui ajakan-ajakan untuk melakukan ibadah-ibadah bersama serta menggalang kerjasama umat untuk merayakan Perayaan Keagamaan, khususnya misa dan perayaan Natal bagi seluruh WNI di Finlandia dan Estonia yang dilakukan setiap bulan Desember di KBRI.

Beliau juga aktif memajukan promosi kuliner Indonesia di Finlandia dalam berbagai festival yang diadakan di Helsinki, antara lain festival tahunan "World Village Festival", bersama tim-nya di bawah NGO non profit "Nusantara" yang didirikan bersama Ibu Evita Haapavaara.

ANITA ANTILA



- 8) Kartini ke-8 adalah Ibu Ratih Adiputri, seorang peneliti dan *post doc* bidang ilmu Politik di Universitas Jyväskylä yang tahun lalu menerbitkan buku berjudul "Sistem Pendidikan Finlandia".

RATIH D. ADIPUTRI



5. Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan bahwa kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan juga memerlukan dukungan dan pengorbanan mitra laki-laki terutama pasangan hidup. Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan tinggi kepada anak-anak saya dan pasangan hidup saya yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya untuk bertugas jauh terpisah dari mereka, yang dalam beberapa bulan terakhir mereka sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan saya mengingat pembatasan-pembatasan berpergian lintas negara karena Covid 19. Namun kami optimis bahwa kami akan segera bersatu kembali sebagai Keluarga yang utuh, dan kami tidak menyesali bahwa kami saat ini terpisah karena kami masing-masing bertugas untuk bangsa dan negara Indonesia.



Wiwiek Setyawati

Kemas Firman

6. Terima kasih. Wassalamualaikum Wr Wb. Majulah Indonesia

Curriculum Vitae

1. Nama : Wiwiek Setyawati Firman
2. Status Keluarga : Istri dengan 2 (dua) anak
3. Jabatan :
 1. Dubes LBBP RI untuk Republik Finlandia merangkap Republik Estonia berkedudukan di Helsinki (Februari 2016 s/d sekarang);
 2. Staf Ahli Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Kementerian Luar Negeri RI (2013 s/d 2016);
 3. Wakil Kepala Perwakilan RI di Canberra (2009 s/d 2012);
 4. Direktur HAM dan Kemanusiaan - Kementerian Luar Negeri (2006 s/d 2009).

13. Duta Besar RI Warsawa

HE Siti Nugraha Mauludiah



Menjamin “Negara Hadir” bagi seluruh WNI di Polandia

oleh

Siti Nugraha Mauludiah
Duta Besar RI untuk Polandia.

Indonesia dan Polandia pada tahun 2020 ini tengah merayakan 65 tahun pembentukan hubungan diplomatik. Hubungan yang telah terjalin dengan baik ini dihadapkan pada situasi yang belum pernah terjadi sepanjang zaman: Serangan virus Covid-19 yang telah menciptakan situasi darurat di hampir seluruh pelosok dunia. Dunia yang sudah begitu terbuka, hampir tanpa batas dari satu ke negara yang lain, kembali menjadi dunia yang terkotak-kotak, manakala sebagian besar negara menutup perbatasannya untuk mencegah penyebaran virus ini.

KBRI Warsawa sejak awal tahun 2020 disibukkan dengan persiapan berbagai kegiatan perayaan 65 tahun hubungan diplomatik RI-Polandia.

Sebetulnya persiapan berbagai kegiatan ini telah dimulai pada tahun 2019. Bahkan satu kegiatan telah dilaksanakan, yaitu pameran foto bertema Indonesia, *A Portrait of Diversity and Religious Harmony*, pada bulan Februari 2020.

Namun sayang, berbagai kegiatan yang telah direncanakan harus dibatalkan atau ditangguhkan dengan adanya krisis epidemis yang juga melanda Polandia. Sejak diidentifikasi adanya pasien Covid-19 di Polandia pada tanggal 4 Maret 2020 dan angka penderitanya makin bertambah, Pemerintah Polandia pada tanggal 14 Maret mengumumkan Status Darurat Pandemi dan memutuskan untuk menutup sekolah-sekolah, ruang-ruang publik, serta menerapkan *Work Form Home* di semua kantor-kantor pemerintah dan sebagian besar kantor swasta. Kedutaan besar Warsawa pun menerapkan WFH mengikuti anjuran Pemerintah.

Merespon angka penderita yang semakin meningkat, Pemerintah Polandia menutup perbatasannya sejak tanggal 25 Maret dari orang asing. Pergerakan orang dibatasi secara ketat. Hanya toko-toko yang menjual makanan dan obat-obatan saja yang



diperbolehkan beroperasi. Selebihnya ditutup sama sekali, termasuk restaurant, hotel-hotel dan pusat-pusat kebugaran atau spa.

Situasi *lockdown* ini memberikan dampak negatif pada perekonomian Polandia, yang pada gilirannya memaksa usaha-usaha baik itu UKM maupun perusahaan besar untuk meninjau kembali kebutuhan sumber daya manusianya dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha. Walaupun Pemerintah telah mengeluarkan skema bantuan bagi perusahaan-perusahaan yang terpukul akibat krisis Covid-19, tidak sedikit perusahaan-perusahaan tersebut harus mem-PHK pegawai-pegawaiannya.

Seperti kita ketahui, jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) di Polandia bertambah secara melonjak dalam setahun terakhir ini. Kenaikan jumlah PMI ini akibat kebutuhan pekerja berketrampilan sedang dan rendah yang cukup tinggi di Polandia yang menjadi '*the Capital of Manufacture of Europe*'. Dalam setahun terakhir, setidaknya ada sekitar 350 PMI yang datang dan bekerja di Polandia. Namun peningkatan kebutuhan pekerja ini tidak sedikit yang kemudian dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab, yang mengirim PMI tanpa berketrampilan dan dipekerjakan sebagai tenaga kontrak dengan jaminan sosial terbatas atau tidak sama sekali.

PMI-PMI inilah yang paling terdampak dari krisis ekonomi yang dialami oleh Polandia sejak pemerintahnya mengumumkan menutup negaranya dari arus orang dan barang-barang yang tidak masuk dalam kategori esensial. Selain itu, sejumlah PMI yang bekerja di sektor spa juga mengalami PHK, dengan ditutupnya semua pusat-pusat kebugaran yang mempekerjakan mereka.

Disamping para pekerja, di Polandia juga terdapat sedikitnya 150 mahasiswa yang tengah mengikuti perkuliahan S1, S2 maupun S3. Sebagian besar dari mereka adalah dalam program beasiswa.

Terkait perlindungan bagi para PMI dan mahasiswa yang terdampak oleh krisis Covid-19, langkah-langkah yang telah dilakukan oleh KBRI antara lain:

- Menambah nomor Hotline yang dapat dihubungi 24 jam selama 7 hari seminggu (dari 1 hotline menjadi 3 hotline);
- Menyebarluaskan informasi di media sosial KBRI (terutama instagram, facebook dan twitter) terkait upaya-upaya preventif terhadap Covid-19, perkembangan data paparan kasus, kebijakan pemerintah dan program-program pemulangan;
- Memfasilitasi pemulangan WNI dengan memanfaatkan program LotDoDomu, yaitu penerbangan khusus pesawat Polandia yang akan mengangkut warganya dari Indonesia. Hal ini berhasil dilakukan berkat kerja sama yang erat antara perusahaan penerbangan LoT Polish Airlines, Kemenlu RI, Kemenhub RI dan Angkatan Udara RI. Pemulangan ini berhasil dilakukan dua kali (masing-masing 6 WNI dan 24 WNI);
- Memfasilitasi pemulangan WNI menggunakan pesawat Komersial dari Amsterdam dan Berlin dengan bekerjasama dengan KBRI Berlin dan KBRI Den Haag. Untuk penerbangan dari Amsterdam, KBRI Warsawa mengantar para WNI sampai perbatasan Jerman, kemudian KBRI Berlin menjemput dari

- perbatasan dan mengantar ke Stasiun kereta menuju Amsterdam, dan di Amsterdam mereka difasilitasi oleh KBRI Den Haag. Hal ini dilakukan 2 kali (masing-masing 4 WNI dan 18 WNI);
- Penyediaan dan pengiriman bahan-bahan pokok makanan, masker dan obat-obatan serta sanitizer kepada para WNI (melalui pos) atas dasar permintaan yang masuk;
 - Menyediakan shelter/penampungan sementara di KBRI (memanfaatkan ruangan garasi dan ruangan musik), termasuk semua kebutuhan logistik dan makanan. Sejauh ini sudah sebanyak 31 WNI yang sempat dan masih ditampung di penampungan;
 - Menfasilitasi WNI yang memerlukan konsultasi psikologis dengan psikolog di Indonesia;
 - Melakukan dialog berkala antara Duta Besar dengan para WNI melalui media daring (setiap Selasa sore).
 - Merencanakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan interaktif seperti misalnya lomba membuat video singkat, pelaksanaan Webinar dalam rangka membantu WNI yang 'tinggal di rumah' keluar dari rasa kebosanan.

Semua kegiatan perlindungan bagi WNI yang dilaksanakan oleh KBRI pada intinya adalah untuk memberikan perasaan aman dan jaminan bahwa negara hadir bagi seluruh masyarakat Indonesia dimanapun berada.

Selain itu, sejak diumumkannya situasi darurat pandemi oleh Pemerintah Polandia, KBRI Warsama secara dekat menjalin komunikasi dengan Kementerian dan lembaga terkait di Polandia, a.l:

- Segera setelah pengumuman sekolah-sekolah ditutup, KBRI mengirimkan surat meminta jaminan dari Pemerintah Polandia bahwa semua mahasiswa Indonesia yang tengah belajar di Polandia tidak terusir dari pemondokannya dan keselamatan mereka dijamin. Komunikasi ini direspon secara cepat dan beberapa hari kemudian Menteri Pendidikan Polandia mengumumkan bahwa Pemerintahnya menjamin semua pelajar asing untuk tetap dapat tinggal di asrama/pemondokan;
- Mengadakan komunikasi dengan Kementerian Pertahanan Polandia untuk meminjam peralatan-peralatan kelengkapan shelter/ penampungan sementara di KBRI, berupa velbed, tenda, dll;
- Menjajagi pengadaan bahan-bahan serta produk alat-alat kesehatan yang diproduksi oleh Polandia untuk dieksport ke Indonesia. Namun hal ini terkendala larangan ekspor yang diterapkan oleh Pemerintah Polandia selama situasi darurat krisis berjalan;
- Memfasilitasi pertukaran informasi antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Polandia terkait obat-obatan yang digunakan untuk pasien-pasien terjangkit Covid19.

Selama krisis Covid-19 dimana pergerakan orang sangat terbatas, KBRI Warsawa akan memanfaatkan sistem daring untuk melaksanakan tugas dan fungsi pokok lainnya sebagai perwakilan RI di Luar Negeri disamping perlindungan WNI, diantaranya melakukan promosi produk-produk Indonesia dan mengadakan pameran foto secara virtual, serta rencana pelaksanaan *Indonesian Day* yang akan dilaksanakan menggunakan media sosial KBRI, yaitu Instagram, Facebook, Youtube dan Tiktok.

Akhir kata, sebagai moderator, mewakili para Duta Besar yang berpartisipasi dalam Webinar ini, saya ingin menyampaikan harapan semoga e-book ini bisa memberikan inspirasi kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menguatkan solidaritas dan disiplin agar kita semua dapat melewati krisis epidemis ini bersama.

Sekali lagi, Selamat Hari Kartini!



Foto. 1 Dubes RI Warsawa sedang memberikan pengarahan untuk WNI yang akan kembali ke Indonesia



Foto 2. KBRI Warsawa mengantar WNI yang hendak kembali ke Indonesia akibat dampak Covid-19 di Polandia





Foto 3 (atas). Kepala Fungsi Konsuler KBRI Warsawa sedang memberikan briefing singkat untuk mereka yang akan kembali ke Indonesia saat di Bandara. WNI tersebut kembali ke Indonesia memanfaatkan program LOTDODOMU pesawat LOT Airlines.



Foto 4 Fasilitas penampungan sementara yang disiapkan oleh KBRI Warsawa. Penampungan ini terletak di compound KBRI Warsawa.

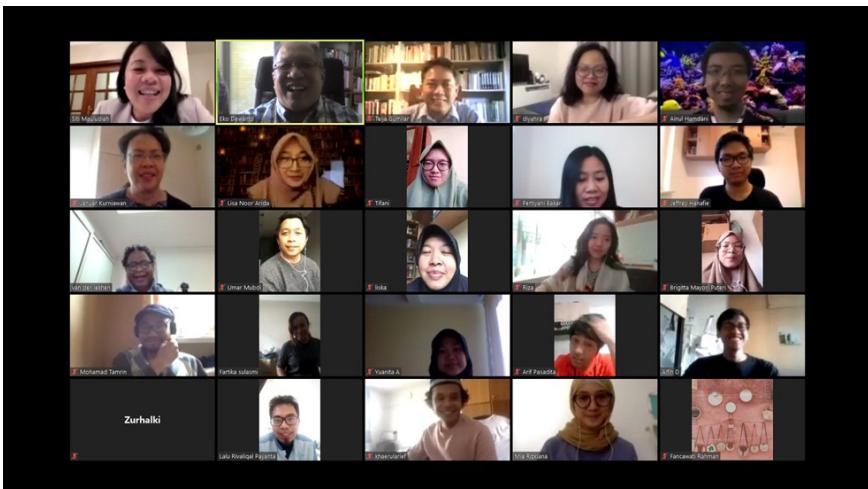


Foto 5. KBRI Warsawa menyapa secara virtual WNI di Polandia setiap selasa sore



Foto 6. Bantuan logistik dari KBRI Warsawa untuk WNI yang membutuhkan

CURRICULUM VITAE

SITI NUGRAHA MAULUDIAH

Lahir : Bandung, 20 Juni 1967

Alamat : Jl. Jelita IV No. 10, Jakarta Timur

PENDIDIKAN

1. Sarjana Bahasa Inggris, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia, 1990
2. Magister Hubungan Internasional dalam Hukum Ekonomi Internasional, *School of International and Public Affairs, Columbia University*, New York, 1997

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. **Kepala Seksi** Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik, Direktorat Kerja Sama Ekonomi antara Negara-negara Berkembang, Departemen Luar Negeri, Jakarta Juli 1997 – Agustus 1998
2. **Director Program for SMEs, Gender Issues and Social Safety Net Issues, APEC Secretariat, Singapore**
September 1998 – November 2002
3. **Kepala Seksi APEC**, Direktorat Kerja Sama Intra Kawasan Departemen Luar Negeri, Jakarta
Desember 2002-Januari 2004
4. **Kepala Sub Direktorat APEC**, Direktorat Kerja Sama Intra Kawasan Asia Pasifik dan Afrika, Departemen Luar Negeri, Jakarta
Januari 2004 – November 2005
5. **Sekretaris Pertama** Bidang Multilateral, Kedutaan Besar Indonesia di Roma, Italia
Desember 2005 – Oktober 2007
6. **Counsellor** Bidang Multilateral, Kedutaan Besar Indonesia di Roma/ *Alternate Permanent Representative* untuk FAO, WFP, dan IFAD, Roma, Italia
Oktober 2007 – Juni 2008
7. **Counsellor** Bidang Ekonomi, Kedutaan Besar Indonesia di Roma, Italia
July 2008- December 2009
8. **Direktur** Kerja Sama Teknik, Kementerian Luar Negeri, Jakarta
Juni 2010 – Agustus 2016

9. **Konsul Jenderal**, Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Shanghai, Republik Rakyat Cina
Agustus 2016 – Januari 2019
10. **Duta Besar LBBP**, Kedutaan Besar Indonesia di Warsawa, Republik Polandia
Januari 2019 - sekarang

KEPEMIMPINAN/ KEANGGOTAAN

1. Alternate Convenor¹	IFAD List B (OPEC Countries), Rome, Italy	Dec 2005 to Feb 2008
2. Member	IFAD Evaluation Committee Rome, Italy	April 2006 to July 2007
3. Member	IFAD Working Group on Field Presence Pilot Project, Rome, Italy	Dec 2005 to Sept 2007
4. Alternate Member	IFAD Pension Fund Commission Rome, Italy	Sept 2006 to June 2008
5. Chair²	IFAD Evaluation Committee	Juli 2007 to April 2009
6. Member	IFAD Emolument Committee	Feb 2008 to July 2008
7. Alternate Chair	Asia Group, FAO	Jan 2008 to June 2008
8. Vice Chair	Capacity Building and Knowledge Management Working Group, Aids for Development Effectiveness	June 2010 to Dec 2011

1 Coordinator

2 The first women chair since the establishment of the IFAD Evaluation Committee in 1987

9. Co-Chair	Working Group for Funding and Program, National Coordinating Team for South-South and Triangular Cooperation	Since Jan 2012
10. Lead Negotiator	Working Group on Cooperation and Capacity Building, Indonesia - EFTA Compressive Economic Partnership Agreement	Since Oct 2011
11. Lead Negotiator	Working Group on Cooperation and Capacity Building, Indonesia - South Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement	Since Dec 2012
12. Chair	Working Group I: Filtering Demand National Coordination Team for South – South and Triangular Cooperation	Since Mar 2014

Buku Kartini dalam krisis Covid-19 :
"Perlindungan Warga dan Kerjasama Luar Negeri"

Penanggung Jawab : Siti Nugraha Mauludiah

Penyusun : Taufiq Lamsuhur
Diyah RA
Widya Rahma Utami
Ismail Yusry

Grafis : Angga
Evan Pujonggo

©2020 - KBRI Warsawa

Kartini MASA KINI

DALAM KRISIS COVID-19:

PERLINDUNGAN WARGA DAN
KERJA SAMA LUAR NEGERI

Kata Sambutan

Menteri Luar Negeri, Retno L.P. Marsudi

Pembicara

Duta Besar Wanita RI di
Algiers, Bratislava, Buenos Aires, Dhaka,
Helsinki, Lima, Praha, Quito, Roma,
Sarajevo, Sofia, Warsawa

WEBINAR HARI KARTINI



KBRI Warsawa TV



rebrand.ly/kartini-masakini



Selasa

21 April 2020
20.00 WIB